

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MUTIARA BUNDA
JELAMBAR JAKARTA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh :

WIDIA AGNESTI

NIM : 173131041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal. Skripsi sdr. Widia Agnesti
NIM : 173131041

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Widia Agnesti

NIM : 173131041

Judul : "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar Jakarta Barat"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum. Wr.Wb.

Surakarta, 10 Juli 2023
Pembimbing,



Nur Tanfidiyah, M.Pd.

NIP : 19941110 201903 2 025

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar Jakarta Barat” yang disusun oleh Widia Agnesti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Surakarta UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

NIP : 19941110 201903 2 025



Penguji 1

Merangkap Ketua : Rosida Nur Syamsiati, M.Pd.

NIP. 19760408 202321 2 009



Penguji Utama : Afiati Handayu D. F, S.Pd., M.Pd

NIP. 19850712 201101 2 021



Surakarta, 02 Oktober 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Iding Sutardi dan Wiwik Nurwati yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak dan adikku Winda Oktavia, Linda Mariana, dan Indra Samudra yang selalu mendoakanku, memberiku dukungan, dan memberiku semangat dalam segala hal.
3. Mas calon Setyobudi yang selalu memberikan bantuan sekaligus selalu memberikan semangat dan dukungan hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, *you are the best partner*.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Seluruh dosen PIAUD yang telah mendidik dan membimbing dengan sabar.
6. Guru di PAUD Mutiara Bunda Jelambar yang telah memberikan dukungan sehingga penulisan skripsi ini telah selesai.
7. Teman-temanku yang selalu membantuku, menghiburku, dan memberiku dukungan, dan selalu ada disaat susah maupun senang.

MOTO

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan
Indonesia tak mungkin bertahan”

(Najwa Shihab)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widia Agnesti

NIM : 173131041

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar Jakarta Barat" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 29 Agustus 2023

Yang Menyatakan,


Widia Aghesti
NIM :173131041

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelembar, Jakarta Barat”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu selama belajar di UIN Raden Mas Said.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kemudahan kepada saya selama masa perkuliahan dan memberikan kesempatan atas izin melakukan penelitian dalam skripsi ini.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
4. Khasan Ubaidillah, M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Nur Tanfidiyah, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen pengajar dan seluruh pegawai serta staff yang berada di lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta atas bimbingan dan asuhan selama penulis mengikuti kuliah.

7. Kedua orangtua saya Bapak Iding Sutardi dan Ibu Wiwik Nurwati yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan juga fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Teman-temanku yang selalu memberikan bantuan dan motivasi untuk semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman satu kelas PIAUD B angkatan 2017 atas kebersamaannya selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi semangat dan bantuan dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 29 Agustus 2023

Penulis,



Widia Agnesti

ABSTRAK

Widia Agnesti, 2023, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar Jakarta Barat*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Nur Tanfidiyah, M. Pd.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kemampuan Kognitif Anak, Berpikir Logis.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun sehingga memerlukan strategi yang tepat agar kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun berkembang dengan baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlokasi di PAUD Mutiara Bunda Jelambar, Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei hingga Juni 2023. Subjek penelitian Kepala Sekolah Ibu Hj. Tuti Setiawati, S. Pd. dan guru kelas B ibu Moen Sarmunah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan dengan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan teknik analisis data melalui Langkah-langkah diantaranya reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu strategi *ekspositori* yang memiliki beberapa langkah yang dapat dijadikan pedoman, antara lain: persiapan, penyajian, korelasi, kesimpulan, dan mengaplikasikan. Dalam persiapan ini membuat dokumen program berupa program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), program rencana pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana program pembelajaran harian (RPPH). Dalam penyajian ini melakukan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dimulai dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup. Korelasi ini menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki anak dapat dilakukan saat kegiatan inti seperti berdiskusi. Kesimpulan ini dapat dilakukan saat kegiatan penutup seperti melakukan *recalling*. Mengaplikasikan ini langkah terakhir dalam mengevaluasi dengan menggunakan metode ceklis. Kemudian, dalam perkembangan kognitif di PAUD Mutiara Bunda Jelambar sudah berkembang dengan baik terutama pada aspek perkembangan kognitif adalah berpikir logis yaitu mengklasifikasi benda berdasarkan (warna, bentuk, dan ukuran), mengenal pola ABCD-ABCD, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar atau sebaliknya.

ABSTRACT

Widia Agnesti, 2023, *Teacher's Strategy in Developing the Cognitive Ability of Children Aged 5-6 Years at Mutiara Bunda Jelambar PAUD, West Jakarta*, Thesis: Islamic Education Study Program for Elderly ChildrenDini, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Keyword: Teacher Strategy, Children's Cognitive Abilities.

The problem in this study is the low cognitive abilities in children aged 5-6 years, so it requires the right strategy so that cognitive abilities in children aged 5-6 years develop well. The purpose of this study was to determine the strategies used by teachers in developing cognitive abilities of children aged 5-6 years at PAUD Mutiara Bunda Jelambar.

This study used a descriptive qualitative approach located at PAUD Mutiara Bunda Jelambar, West Jakarta. This research was conducted from May to June 2023. The research subjects were the Principal Mrs. Hj. Tuti Setiawati, S. Pd. and class B teacher Mrs. Moen Sarmunah. Data collection techniques in this study used observation, interview and documentation techniques. This research used data validity techniques with two triangulations, namely source triangulation and method triangulation. With data analysis techniques through steps including data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of research on strategies used in learning are expository strategies that have several steps that can be used as guidelines, including: preparation, presentation, correlation, conclusion, and application. In this preparation, make program documents in the form of annual programs (PROTA), semester programs (PROSEM), weekly learning plan programs (RPPM), and daily learning program plans (RPPH). In this presentation, learning activities were carried out on that day starting from the opening activity to the closing activity. This correlation connects learning material with experiences that children have that can be done when core activities such as didisukusi. This conclusion can be made during closing activities such as recalling. Applying this is the last step in evaluating using the checklist method. Then, in cognitive development in PAUD Mutiara Bunda Jelambar has developed well, especially in the aspect of cognitive development is logical thinking, namely classifying objects based on (color, shape, and size), recognizing ABCD-ABCD patterns, and sorting objects based on size from the smallest to the largest or vice versa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II: LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	7
b. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	8
2. Strategi Guru dalam Perkembangan Kogitif Anak	9
a. Pengertian Strategi	9
b. Macam-Macam Strategi Perkembangan Kognitif Pada Anak	10
c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Ekspositori</i>	15
3. Perkembangan Kemampuan Kognitif	19
a. Pengertian Perkembangan Kognitif	19
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	20
c. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif	24
d. Indikator Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III: METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian	37
C. Subyek dan Informan Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Keabsahan Data	41

F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV: HASIL PENELITIAN	44
A. Fakta dan Temuan Penelitian	44
B. Interpretasi Data	64
BAB V: PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Tahap Pre Oprasional	26
Tabel 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan AUD	29
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 4.1 Jumlah dan Kondisi Bangunan	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Analisis Data.....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi di PAUD Mutiara Bunda Jelambar	47
Gambar 4.2 RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)	52
Gambar 4.3 Kegiatan <i>Ice Breaking</i>	55
Gambar 4.4 Kegiatan Berdoa	56
Gambar 4.5 Kegiatan Inti (Mengurutkan Bentuk Matahari dari Ukuran Besar ke Ukuran Kecil.....	57
Gambar 4.6 Kegiatan Geometri dalam Mengenal Pola ABCD-ABCD.....	58
Gambar 4.7 Kegiatan Geometri dalam Mengklasifikasi Benda Berdasarkan Warna, Benda, dan Ukuran.....	59
Gambar 4.8 Kegiatan Konsep Banyak Sedikit.....	61
Gambar 4.9 Lembar Penilaian Perkembangan Kognitif Anak di PAUD Mutiara Bunda Jelambar.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	75
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	76
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	77
Lampiran 4. Field-Note Observasi	78
Lampiran 5. Field-Note Wawancara dengan Kepala Sekolah	82
Lampiran 6. Field-Note Wawancara dengan Guru Kelas B	84
Lampiran 7. Field-Note Dokumentasi.....	86
Lampiran 8. RPPH	90
lampiran 9. Lembar Penilaian Perkembangan Anak di PAUD Mutiara BundaJelambar	92
Lampiran 10. Program Semester 2.....	94
Lampiran 11. Program Tahunan	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah masa emas, dimana masa ketika mengalami pertumbuhan maupun perkembangan yang sangat pesat. Menurut Ulfiani Rahman anak usia dini adalah seorang anak yang terus memproses perkembangannya dengan pesat, anak usia dini yaitu dimana masa yang akan menentukan dalam perjalanan selanjutnya (Rahman, 2009:47). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dimana jenjang pendidikan yang sebelum ke jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui memberikan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam melaksanakan pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar (Anita, 2005:161).

Menurut (Maslihah, 2005) anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pada setiap tahapan usia anak rasa ingin tahu yang dimunculkan memiliki tingkat yang berbeda-beda. Rasa ingin tahu yang muncul pada diri anak ini memunculkan pemikiran, ide dan gagasan anak mengenai bagaimana mereka memecahkan permasalahan dan mencari jawaban atas rasa keingin tahuan mereka. Hal-hal ini berkaitan dengan perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang mengacu pada kemampuan yang dimiliki anak dalam memahami sesuatu.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak salah satunya adalah faktor lingkungan. Sebab, selama

pembelajaran dilaksanakan guru harus menyesuaikan keadaan agar proses belajar tetap efektif dan berjalan dengan baik terutama untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam hal aspek kognitif agar proses pembelajaran lebih efektif dan berjalan dengan baik maka guru perlu memiliki strategi dalam pembelajaran. Strategi ialah suatu pola yang direncanakan maupun ditetapkan secara terlibat melakukan kegiatan ataupun tindakan, mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan (Majid, 2013:3). Strategi guru merupakan strategi yang sangat penting dalam pemberian pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Strategi pembelajaran yaitu dalam setiap proses belajar mengajar harus memiliki strategi pembelajaran agar anak dapat belajar dengan baik dan sesuai perkembangannya. Namun, ada salah satu langkah untuk memiliki strategi itu sendiri harus menguasai teknik-teknik penyajian yang biasanya disebut dengan metode mengajar (Asrori, 2013:167).

Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Peserta didik tidak pernah luput dari kata belajar, hal tersebut dapat dilakukan di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sehingga kemampuan kognitif anak sangat diperlukan dalam pendidikan. Perkembangan kognitif yaitu menunjukkan pada perkembangan dari cara berpikir, kemampuan anak untuk mengkoordinasikan

berbagai cara berpikir dalam menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan untuk tolak ukur pertumbuhan kecerdasan (Khadijah, 2016:11). Pada proses kognitif ini berhubungan dengan tingkat kecerdasannya yang menandakan seseorang dalam berbagai minat terutama pada ide-ide dan belajar. Dalam stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif tersebut, tentu pemahaman akan metode pengembangan yang berkaitan dengan hal itu sangat dibutuhkan (Khadijah, 2016:12).

Kemampuan kognitif anak usia dini yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yakni: kemampuan memecahkan masalah menemukan solusi agar dapat menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir logis seperti (mengklarifikasikan, membedakan, sebab dan akibat) dan kemampuan berpikir simbolik seperti mengenai lambang bilangan dan lambang huruf. Standar Tingkat Pencapaian (STPPA) berpikir logis yakni mengklasifikasikan, membedakan, sebab dan akibat. Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab atas melaksanakan interaksi edukatif maupun pengembangan kognitif peserta didik sehingga guru harus memahami tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya. Namun orang tua juga tidak kalah penting dalam perkembangan kognitif anak, dikarenakan perkembangan anak dimulai dari lingkungan sekitar yaitu keluarga. Akan tetapi, kebanyakan orang tua belum memahami perkembangan anak yang berhubungan dengan masalah perkembangan kognitif anak.

Saat ini, anak-anak usia 5-6 tahun sudah dihadapkan dengan pembelajaran mengenai bentuk-bentuk geometri, anak pada usia tersebut

dituntut untuk mengerti dan memahami tentang bentuk-bentuk geometri seperti: balok, kubus, lingkaran, tabung. Dengan demikian, strategi yang digunakan guru di sekolah juga mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak.

Berkaitan dengan hal di atas, bahwasannya peneliti sudah observasi ke-tiga TK antara lain TK Nusa Indah Jelambar, TK Tajul Ulum Jelambar, dan PAUD Mutiara Bunda Jelambar. Hasil observasi di TK Nusa Indah Jelambar dan TK Tajul Ulum Jelambar tidak memiliki keunikan dalam mengembangkan kognitif anak dikarenakan di TK Nusa Indah Jelambar dan TK Tajul Ulum Jelambar dalam mengembangkan kognitif anak hanya dengan memberi buku sehingga anak mudah bosan dan kemampuan kognitif terutama pada mengenal geometrinya menjadi kurang maksimal. Sedangkan, hasil observasi di PAUD Mutiara Bunda Jelambar menunjukkan bahwa hasil wawancara dari salah satu guru PAUD Mutiara Bunda Jelambar yaitu guru kelas B Ibu Lina diketahui bahwa perkembangan kognitif anak terutama pada mengenal geometrinya berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap hari sebelum masuk ke ruangan anak terlebih dahulu berbaris dan melangsungkan permainan menebak warna atau simbol geometris. Hal tersebut dapat mengembangkan kognitif anak dalam mengenal warna dan bentuk simbol geometris lebih maksimal.

Berdasarkan keunikan di atas bahwa seorang guru juga memerlukan sebuah strategi agar saat melangsungkan belajar mengajar anak lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam

Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar Jakarta Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan beberapa anak usia 5-6 tahun dalam mengenal simbol-simbol geometri masih rendah.
2. Strategi *ekspositori* yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu strategi *ekspositori* yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun dalam mengenal simbol-simbol geometri di PAUD Mutiara Bunda Jelambar Jakarta Barat.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar?.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam

mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sehingga berguna dalam segala sisi, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini dapat memberikan informasi dan dapat menambah ilmu tentang teori strategi guru dalam mengembangkan kognitif anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru atau pendidik tentang strategi guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda Jelambar.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya peran seorang guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif ini maka siswa akan menjadi lebih baik lagi dan makin berkembang dalam hal kemampuan kognitifnya.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam menggunakan strategi untuk mengembangkan kognitif anak usia dini sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Rahman (2022:2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya yang meliputi kecerdasan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan dalam diri dan masyarakat. Menurut Fadlilah (2014: 21) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah masa dimana yang tepat untuk melaksanakan pendidikan, namun masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Kemudian, anak usia dini ini belum banyak mendapatkan pengaruh negative dari lingkungannya, sehingga anak mudah untuk diarahkan menjadi anak yang lebih baik. Anak usia dini adalah seorang anak yang terus memproses perkembangannya dengan pesat, sehingga masa usia dini yaitu dimana masa yang akan menentukan dalam perjalanan selanjutnya (Rahman, 2009:47).

Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dimana jenjang pendidikan yang sebelumnya ke jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui memberikan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jaman maupun rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam melaksanakan pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar (Anita, 2005:161).

Menurut Mursid (2015:15) menjelaskan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya segala upaya maupun tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan serta memberikan pendidikan pada anak. Kemudian, guru harus menciptakan lingkungan yang membuat anak nyaman, sehingga anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang telah diberikan pada anak dan memahami pengalaman pembelajaran tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan anak dalam rentan usia 0-6 tahun yang diupayakan oleh orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dan mengembangkan potensi pada diri anak sejak ia masih kecil.

b. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini memerlukan upaya-upaya yang harus dikembangkan. Sebelum upaya ini dilakukan tentunya harus didasari dengan prinsip-prinsip perkembangan kognitif terlebih dahulu agar mencapai hasil yang maksimal. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Mursid (2015:37), antara lain:

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini ini harus mengacu pada prinsip belajar melalui bermain.

- 2) Proses kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini harus dipastikan dalam lingkungan yang kondusif di dalam ruangan maupun di luar ruangan.
- 3) Proses kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini ini harus dilaksanakan melalui pendekatan tematik dan terpadu.
- 4) Proses kegiatan belajar mengajar diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak secara menyeluruh dan terpadu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dalam dunia pendidikan anak usia dini memiliki prinsip perkembangan anak yang harus dipegang teguh agar proses kegiatan pembelajaran anak oleh orangtua dan guru sebagai pendidik bagi anak sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

2. Strategi Guru Dalam Perkembangan Kognitif Anak

a. Pengertian Strategi

Dalam bahasa Yunani strategi berasal dari kata “statos” yang berarti militer dan “ago” yang berarti memimpin. Dalam kata kerja strategi berarti rencana atau *plan*. Menurut Isriani (2012:11) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk merancang dan membawakan materi pembelajaran di kelas dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (*A plan of operation achieving something*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi merupakan ilmu dan seni dalam menggunakan sumberdaya bangsa dalam melaksanakan kebijakan

tertentu dalam peperangan dan kedamaian. Dalam dunia pengajaran strategi adalah cara untuk memecahkan masalah, kemampuan internal untuk berpikir dan mengambil keputusan. Strategi secara umum adalah cara yang digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Djamarah (2002:5) menjelaskan bahwa pengertian strategi adalah sebuah cara atau metode yang secara umum harus memiliki sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Secara umum kata strategi memiliki makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran strategi serta teknik merupakan hal yang hampir sama dan selalu dikaitkan dan kemudian dikaitkan juga dengan istilah metode dan pendekatan (Henry, 2013:2).

Dari penjelasan mengenai strategi di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dalam strategi yaitu cara yang digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan memiliki makna rencana yang cermat dalam mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. **Macam-Macam Strategi Perkembangan Kognitif Pada Anak**

Guru ialah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan, dan dapat meningkatkan pengetahuan pada anak tentang pendidikan agar menjadi anak yang cerdas sehingga adanya keterbukaan anak dalam menerima ilmu yang telah diberikan dan mengembangkannya lebih luas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 3) bahwa strategi

pembelajaran guru PAUD adalah hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Adapun ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu 1) Strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) Strategi penyampaian pembelajaran, 3) strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan media apa yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan anak, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian sehingga membuat catatan penilaian anak.

Strategi guru dalam proses pengembangan kognitif anak sangat-lah penting, sebab jika strategi tidak sesuai dengan usia anak maka pembelajaran akan tidak mudah untuk dipahami oleh anak. Strategi guru yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak merupakan dengan pendekatan personal sehingga guru harus paham dengan sifat dan karakteristik anak, demikian hal tersebut akan mempermudah guru untuk mengarahkan anak dalam belajarnya (Dr. Hj. Khadijah, M. A., & Amelia N, 2021).

Dalam proses pembelajaran terdapat strategi yang digunakan oleh pendidik agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi adalah sebuah cara yang digunakan secara sadar dan terencana. Strategi dalam perkembangan kognitif ini

dibedakan menjadi beberapa sehingga guru juga dapat memilih dan menentukan strategi yang paling cocok untuk anak didiknya.

Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna mengembangkan kemampuan kognitif pada anak, antara lain :

1) Strategi Pembelajaran *Ekspositori*

a. Pengertian Strategi *Ekspositori*

Menurut Mufarokah (2013:60) pembelajaran *ekspositori* merupakan pendidik menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan dengan rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Strategi pembelajaran *ekspositori* sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada murid-muridnya. Agar anak didik dapat menerima materi dan memahami materi yang disampaikan secara optimal.

Maka dapat disimpulkan, strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada

guru, dimana guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Kegiatan strategi pembelajaran *ekspositori* berbentuk ceramah, kerja kelompok, dan demonstrasi.

b. Langkah-Langkah Strategi *Ekspositori*

Dalam strategi pembelajaran *ekspositori* memiliki beberapa langkah yang dapat dijadikan pedoman, menurut Sanjaya (2013: 189) antara lain:

1. Persiapan (*Preparation*)

Pada langkah persiapan ini memiliki peran yang cukup penting dalam pembelajaran. Karena, pada langkah ini guru mempersiapkan siswa untuk menerima materi pembelajaran. Adapun tujuan dari persiapan dalam strategi pembelajaran *ekspositori*: a) Mendorong siswa untuk keluar dari zona pasif, b) menumbuhkan kembali minat siswa untuk belajar, c) merangsang dan menstimulasi rasa ingin tahu siswa, d) menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka.

2. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian ini harus disesuaikan dengan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada langkah ini pendidik harus memikirkan bagaimana cara

supaya materi yang akan disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

3. Korelasi

Pada langkah korelasi ini menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mengkaitkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk memberi makna terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.

4. Kesimpulan

Langkah menyimpulkan adalah salah satu langkah yang penting dalam strategi pembelajaran *ekspositori*. Karena pada langkah ini siswa akan mengambil inti dari materi pembelajaran yang telah disampaikan melalui langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya.

5. Mengaplikasikan (*Application*)

Pada langkah pengaplikasian ini menjadi langkah terakhir sekaligus langkah penentu bagi pendidik dan siswa. Melalui langkah terakhir ini guru mulai memberikan tugas kepada siswa. Dari tugas yang diberikan guru akan tau bagaimana siswa menjawab

dan mengerjakan tugas yang telah diberikan tersebut dengan benar.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi *Ekspositori*

Dalam penerapan strategi *ekspositori* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang tak luput dari pelaksanaannya, menurut Sanjaya (2013) berikut adalah kelebihan dan kekurangan strategi *ekspositori* :

1. Kelebihan

Strategi *ekspositori* merupakan salah satu strategi yang paling banyak digunakan oleh guru dalam penerapannya, karena strategi *ekspositori* memiliki kelebihan, antara lain :

- a) Guru dapat mengontrol urutan dan keleluasaan menggunakan strategi *ekspositori*. Dengan demikian, guru dapat memprediksikan sejauh mana anak didiknya menguasai bahan pembelajaran yang disampaikan.
- b) Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan strategi pembelajaran yang efektif digunakan.
- c) Strategi *ekspositori* dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran karena anak dapat mendengarkan penjelasan serta mengobservasi secara langsung dari hasil demonstrasi.

- d) Strategi *ekspositori* dapat digunakan untuk situasi kelas yang besar dan jumlah peserta didik yang cukup banyak.

2. Kekurangan

Seperti halnya setiap kelebihan pasti memiliki kekurangan yang harus dihindari, adapun kekurangan strategi *ekspositori* antara lain :

- a) Strategi ini mungkin dapat dilakukan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik.
- b) Strategi ini tidak dapat menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan, minat dan bakat.
- c) Keberhasilan dalam penerapan strategi *ekspositori* tergantung kepada apa yang dimiliki guru dalam hal persiapan, pengetahuan, semangat, kemampuan berbicara dan kemampuan mengkondisikan kelas.
- d) Strategi *ekspositori* memiliki komunikasi satu arah sehingga kesempatan untuk memahami materi terbatas.

Dari penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan strategi *ekspositori* di atas maka dapat disimpulkan bahwa, melihat dari kelebihan dan kekurangan yang telah dijelaskan di atas maka guru harus memiliki persiapan yang matang terhadap

penerapan strategi *ekspositori* sehingga hasilnya akan lebih optimal.

2) Strategi Pembelajaran *Inkuiri*

Pada strategi ini menekankan pada proses mencari dan menemukan. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan anak mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Pada strategi ini juga menekankan anak untuk berpikir kritis, sehingga anak akan mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang ada. Proses berpikir itu sendiri itu biasanya dapat dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan anak (Mulyono, 2011: 71).

Menurut Sanjaya (2013:95) menyimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran inkuiri terdapat ciri-ciri, antara lain :

- a) Anak ditekankan untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahannya sendiri.
- b) Tujuan pembelajaran *inkuiri* adalah anak mampu berpikir secara logis dan sistematis.

Maka dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran *inkuiri* adalah strategi pembelajaran yang menekankan anak pada proses mencari dan menemukan jawaban dalam suatu permasalahan sehingga anak mampu berpikir kritis, logis dan sistematis.

3) Strategi Pembelajaran *Heuristik*

Strategi ini berfokus pada pemrosesan informasi yang dilakukan oleh anak sehingga anak mendapatkan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Tujuan dalam strategi ini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah. Dengan demikian anak mampu memahami dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran atau dalam materi pembelajarannya.

4) Strategi Pembelajaran *Reflektif*

Pada pembelajaran ini sejalan dengan teori *konstruktivisme*, maksudnya adalah pengetahuan tidak diatur dari luar diri melainkan dari dalam diri anak (Dale, 2014:384). Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang melibatkan proses apa yang dipelajari, apa yang dipahami dan apa yang dipikirkan serta apa yang akan dilakukan nantinya.

Dengan demikian pada pembelajaran ini membantu siswa memahami materi dengan berdasarkan pengalaman yang dimiliki dan kemudian mereka mampu menganalisis pengalaman pribadinya dan dituangkan kemateri yang dipelajari.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif ada anak usia dini, antara lain : strategi *ekspositori*, strategi *naturalistik*, strategi *inkuiri*, strategi

heuristik dan strategi reflektif. Dari keempat strategi tersebut guru dapat memilihnya untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak.

3. Perkembangan Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan menurut KBBI diartikan sebagai sesuatu yang berkembang. Kemudian, berkembang sendiri diartikan mekar dan membentang. Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Masganti, 2010:76).

Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang mengacu pada kemampuan yang dimiliki anak dalam memahami sesuatu (Maslihah, 2005). Namun, kognitif ini dapat diartikan sebagai suatu hubungan dengan melibatkan kognisi yang berdasarkan pada pengetahuan faktual yang empiris (Alwi, 2002:579).

Perkembangan Kognitif adalah perkembangan dasar anak untuk berpikir. Menurut Susanto (2011:48) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif adalah sebuah proses berpikir, kemampuan seorang anak untuk menghubungkan, mengkaitkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa sehingga kognitif ini berhubungan dengan tingkat kecerdasan pada anak (*inteligensi*) yang ditandai dengan minat anak dengan berbagai hal dan kemudian memunculkan ide-ide baru.

Husdarta dan Nurlan (2010:169) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif adalah proses secara terus menerus yang hasilnya bukan merupakan kelanjutan dari hasil yang didapatkan sebelumnya. Hasil yang didapatkan di setiap prosesnya akan berbeda. Karena, anak melakukan tahapan dalam proses perkembangan, dalam proses yang dijalani anak akan mencari dan kemudian menemukan kesinambungan antara struktur kognitif dan pengalaman baru yang didapatkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik yaitu guru dan orang tua dalam kelas atau proses pembelajaran untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, dalam prosesnya anak akan mencari dan menemukan penyelesaian dari permasalahan yang anak temui dari pengalaman yang telah anak dapatkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Dalam perkembangan kognitif terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif ini akan terjadi perbedaan pendapat, perkembangan intelektual dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni hereditas dan lingkungan terhadap perkembangan intelektual ini dapat dijelaskan, antara lain:

1) Faktor Hereditas

Faktor hereditas ini merupakan sejak dalam kandungan anak sudah memiliki sifat yang akan menentukan daya kerja

intelektualnya. Hal tersebut disebabkan masing-masing dari kita telah memulai sebagai suatu sel tunggal yang beratnya kurang lebih seperdua puluh juta ons (Khadijah, 2016:42).

Kemudian secara potensial anak akan menjadikan kemampuan berpikir setaraf normal, diatas normal, ataupun dibawah normal. Namun potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal ketika tanpa adanya lingkungan yang dapat memberikan kesempatan untuk berkembang (Khadijah, 2016: 42).

2) Faktor Lingkungan

Disini selain faktor hereditas, maka perkembangan kognitif juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Adapun faktor lingkungan ini dibagi menjadi 2 unsur lingkungan yang sangat penting bagi anak untuk mempengaruhi perkembangan intelektual anak, antara lain:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan terkecil yaitu keluarga karena lingkungan pendidikan pertama dan paling utama, kenapa dikatakan yang paling pertama karena sejak kita masih ada di dalam kandungan sampai dilahirkan kita berada disekitar keluarga. Sedangkan dikatakan sebagai utama karena keluarga adalah orang-orang yang memberikan pembelajaran yang sangat penting dalam mengajarkan perilaku yang baik dan membentuk pribadi yang utuh (Khadijah, 2016:43).

Menurut Yusuf (2012) menjelaskan bahwa dalam faktor lingkungan keluarga ini memiliki empat prinsip peranan keluarga, antara lain:

1. *Modelling (example of trustworthiness)*, orang tua sebagai contoh dan model bagi anak. cara berpikir anak tersebut akan dibuat oleh orang tua itu sendiri, maka peran *modelling* orang tua bagi anak sangat mendasar. Oleh karena itu, melalui *modelling* akan mendapatkan pembelajaran tentang: sikap proaktif dan kasih sayang.
2. *Mentoring*, kemampuan ketika menjalin hubungan maupun membangun hubungan kepada orang lain secara mendalam, jujur, dan tidak bersyarat. Dalam hal ini untuk memberikan kasih sayang terhadap orang lain yakni memiliki 4 cara, antara lain:
 - a. Mendengarkan hati orang lain dengan hati sendiri
 - b. Berbagi wawasan, emosi dan keyakinan yang dimiliki oleh anak
 - c. Memberikan kepercayaan kepada orang lain
 - d. Berkorban untuk orang lain.
3. *Organizing*, adalah keluarga yang selalu bekerja sama antar anggota keluarga untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi kebutuhan keluarga.
4. *Teaching*, adalah orang tua yang berperan sebagai guru untuk anak-anaknya dan mengajarkan hukum-hukum

dasar dalam keluarga. Kemudian, sikap dan perilaku orang tua terhadap anak akan membuat anak untuk membentuk perkembangan kognitif secara optimal.

b. Lingkungan Sekolah

Selain di lingkungan keluarga adapun di lingkungan sekolah, dimana lingkungan sekolah juga memiliki peran yang penting setelah keluarga untuk mengembangkan perkembangan berpikir anak. Dalam hal ini guru seharusnya menyadari akan perkembangan intelektual berada ditangannya dengan beberapa cara, antara lain:

1. Menciptakan interaksi ataupun hubungan baik dengan antar teman maupun peserta didik lainnya, dengan seperti itu secara tidak langsung peserta didik akan merasa aman berada di lingkungannya sehingga peserta didik begitu bebas mengkonsultasikan masalah yang telah dihadapinya kepada guru
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi terhadap orang-orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai ilmu pengetahuan, sehingga mampu membantu perkembangan intelektual anak.
3. Menjaga dan meningkatkan pertumbuhan anak baik berupa kegiatan olahraga maupun dengan memberikan

asupan gizi yang cukup, sehingga sangat berpengaruh penting dalam perkembangan berpikir anak.

4. Meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik, hal tersebut akan memungkinkan para peserta didik akan berpendapat ataupun menyampaikan ide-ide (Khadijah, 2016:47).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, perkembangan kognitif pada anak dapat distimulasi dan dapat dirangsang melalui berbagai faktor. Faktor dari dalam seperti genetik dan faktor dari luar dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Sehingga sebagai pendidik yang baik disekolah tentunya harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak didiknya melalui berbagai strategi yang sesuai dengan anak.

c. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif

Tahap perkembangan kognitif menurut Jean Piaget terbagi menjadi empat tahap, antara lain (Masganti, 2012:84-91) :

1) Tahap sensorimotorik (0-2 tahun)

Pada tahap sensorimotorik berlangsung dari usia 0 hingga 2 tahun. Perkembangan mental pada tahap ini ditandai dengan perkembangan pesat dengan bayi memiliki kemampuan mengorganisasikan dan mengkoordinasikan melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan. Contohnya ketika bayi diberi

bola maka mereka akan mendekatkan bola didekat matanya, kemudian melemparnya untuk mengetahui bagaimana suaranya, menjilatnya untuk mengetahui rasanya dan mencium untuk mengetahui baunya.

Pada akhir tahap sensorimotorik pada anak usia 2 tahun pola sensori motorik pada anak akan lebih kompleks anak mulai memiliki suatu simbol sistem yang primitif. Maksudnya adalah, anak-anak mampu menebak-nebak serta membayangkan hal. Contohnya ketika anak usia 2 tahun membayangkan sebuah mainan dan memanipulasikan mainan dengan tangannya sebelum mainan tersebut ada.

2) Tahap Pre Operasional (2-7 tahun)

Tahap pre operasional berlangsung dari umur 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini, konsep-konsep mulai stabil dibentuk, penalaran mental tumbuh, egosentrisme mulai menguat dan melemah, kemudian terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis. Tahap pre operasional adalah tahapan awal dari tahap operasional. Perlu digaris bawahi bahwa pada tahap ini pemikiran anak masih kacau dan belum terorganisir dengan baik, sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan baik dan benar.

Karakteristik berpikir pada tahap pre operasional pada anak dibagi menjadi dua yakni pada anak usia 2-4 tahun dan pada usia 4-7 Tahun :

Tabel 2.1 Karakteristik Tahap Pre Operasional

Karakteristik tahap pre operasional pada anak 2-4 tahun	Karakteristik tahap pre operasional pada anak 4-7 tahun
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya fungsi semiotik 2. Imitasi tak langsung. Contohnya : anak bermain masak-masakan sendiri, padahal sedang bersama temannya. 3. Permainan simbolis. Contohnya : bermain mobil-mobilan dengan balok kecil. 4. Menggambar. Contohnya : anak menganggar orang dengan tidak proporsional. 5. Mengetahui bentuk-bentuk geometris (persegi, bulat dan bundar). 6. Gambaran metal masih kacau. 7. Bahasa ucapan, anak menggunakan suara untuk mengekspresikan kejadian. 8. Menurut Piaget : bahasa merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Egosentris : anak belum bisa memahami dan menerima pendapat orang lain. 2. Anak memahami sesuatu berdasarkan warna, belum berdasarkan bentuk dan letak. 3. Reversibilitas belum terbentuk, misalnya ketika listrik padam anak tidak bisa menyalakan lampu karena tidak ada aliran listrik. 4. Anak-anak belum mengerti bahwa manusia yang mati akan hidup kembali di akhirat. 5. Anak-anak mengelompokkan sesuatu berdasarkan gambarnya, mereka mengatakan bahwa gambar yang diputar merupakan gambar yang berbeda dari gambar sebelumnya. 6. Anak masih kesulitan mengurutkan sesuatu secara seri. 7. Kausalitas, anak sering bertanya dengan kata “mengapa” karena kata mengapa mewakili bahwa mereka membutuhkan alasan atas apa yang mereka tidak mengerti.

3) Tahap operasional kongkrit (7-11 tahun)

Pada tahap ini seseorang sudah mampu mengembangkan pemikiran yang logis dan memahami operasi sejumlah konsep. Pada tahap ini seseorang sudah mampu memahami alam sekitarnya dan tidak hanya bersumber dari panca indranya dan membedakan mana yang bersifat sementara dan mana yang bersifat menetap.

Menurut Piaget, ada empat kemampuan dasar yang dapat dirasangkan pada anak pra-sekolah, antara lain:

- a) Kemampuan transformasi, merupakan perubahan bentuk dapat dikenalkan pada anak pra-sekolah melalui eksperimen sederhana. Contohnya meniup balon, menuangkan air ke dalam gelas yang berbeda, dan lain-lainnya.
- b) Kemampuan reversibility, merupakan cara berpikir yang alternative. Contohnya mengurutkan benda dari yang kecil ke benda yang besar kemudian kembali lagi dari benda yang besar ke benda yang kecil.
- c) Kemampuan klasifikasi, merupakan anak yang diajak untuk melakukan klasifikasi menurut jenis, bentuk, warna, dan lain-lainnya. Kemampuan klasifikasi ini juga memiliki tiga klasifikasi yaitu tunggal, ganda, dan jamak. Tunggal, yaitu hanya menggunakan satu aspek contohnya warna. Ganda, hanya menggunakan dua aspek contohnya warna

dan ukuran. Sedangkan jamak ini sudah menggunakan beberapa atau banyak aspek contohnya bentuk, warna, dan ukuran. Namun hal penting dari latihan diatas merupakan kemampuan berfikir logis.

d) Kemampuan hubungan asimetris, merupakan kemampuan klasifikasi tidak semua didasari dari persamaan tetapi dapat didasari atas perbedaan contohnya besar-kecil, panjang-pendek, dan lain-lainnya (Yusuf Hadimiarso, 2005:12).

4) Tahap Operasional Formal (11-15 tahun)

Pada tahap operasional formal ini anak mulai berpikir abstrak dan hipotesis. Pada tahap ini anak sudah mampu memperkirakan sesuatu yang akan terjadi dan mampu berpikir secara sistematis. Sehingga anak remaja mampu menyelesaikan masalahnya dengan cara yang sudah terencana dan lebih beragam.

Dari poin-poin di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan kognitif disampaikan oleh Jean Piaget dan tahapan perkembangan kognitif menjadi empat tahap yang sesuai dengan kriteria dan usia anak, dengan demikian proses perkembangan kognitif pada anak dapat berjalan sesuai dengan tahapan yang tersedia dan mampu membantu guru dalam proses perkembangan kognitif pada anak.

d. Indikator perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun

Indikator perkembangan kognitif pada anak dalam rentan usia 0-6 tahun dijelaskan dalam Permendikbud 137 No 14 tentang standar Pendidikan Nasional yang berisi mengenai Standar Pencapaian Perkembangan Anak. Untuk perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
A. Berfikir Logis	1. Mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 2. Mengenal pola ABCD-ABCD 3. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar atau sebaliknya

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator perkembangan kognitif pada anak tertuang dalam Permendikbud No 137 tahun 2014. Dengan adanya indikator ini akan memudahkan guru dalam menstimulasi dan mempersiapkan strategi perkembangan kognitif pada anak yang disesuaikan dengan kebutuhan usia yang tercantum dalam indikator tersebut.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul "*Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ma'ruf Stabat*"

Tahun Pembelajaran 2018/2019” yang ditulis oleh Mila Arunia Tambunan pada tahun 2019, seorang mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ma’arif, 2) Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kognitif anak di TK Al-Ma’arif, 3) Tantangan implementasi strategi guru dalam mengembangkan kognitif anak. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Setting penelitian ini dilakukan di RA Al-Ma’arif pada bulan maret. Subyek dalam penelitian ini: 1) Kepala Sekolah, 2) Guru Kelas, 3) dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas dengan Teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif di RA Al-Ma’arif Stabat berkembang dengan baik karena stimulasi yang dilakukan setiap harinya oleh guru, strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak adalah strategi *ekspositori* karena dirasa cocok dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan RA Al-Ma’arif.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama ingin meningkatkan kemampuan kognitif anak dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Mila Arunia Tambunan melihat strategi apa yang

dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, penelitian yang saya lakukan dengan melihat strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar.

2. Penelitian yang berjudul “*Strategi Guru dalam Mengembangkan kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok di RA Akhlakul Karimah Darul Aman Kotabumi Lampung Utara*” yang ditulis oleh Aulia Maulida Yusuf, 2016, mahasiwi jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di RA Akhlakul Karimah Darul Aman Kotabumi, 2) Meneliti apa saja factor-faktor yang mempengaruhi belum optimalnya kognitif anak usia dini di RA Akhlakul Karimah Darul Aman kotabumi. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Setting penelitian ini dilakukan di RA Akhlakul Karimah Darul Aman Kotabumi Lampung Utara dan waktu pelaksanaan pada bulan April sampai Mei. Subyek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas B1. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan kognitif anak yang dilakukan dengan menggunakan media permainan balok berkembang dengan baik, karena permainan sederhana seperti balok sangat lekat hubungannya dengan kemampuan

kognitif pada anak. Balok-balok kayu yang tersedia memiliki berbagai macam bentuk tidak hanya persegi panjang, sehingga anak dapat menganeka ragam bentuk dari balok-balok tersebut. Kemudian, strategi yang digunakan guru dalam pengembangan kognitif ini adalah strategi *ekspositori*.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama ingin mengembangkan kognitif pada anak. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Maulida Yusuf dalam mengembangkan kognitif anak dengan melalui permainan balok, penelitian yang saya lakukan dalam mengembangkan kognitif anak dengan melihat bagaimana strategi guru di PAUD Mutiara Bunda Jelambar.

3. Penelitian yang berjudul "*Strategi guru dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ma'aruf Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023*", yang ditulis oleh Amirah Farah Muthiah. 2023. 2023. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Masalah dalam peneliti ini mengenai terdapat hambatan pada strategi guru dalam memberikan kegiatan untuk mengembangkan kognitif anak dalam lingkup simbolik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru yang digunakan dalam mengajar kegiatan untuk mengembangkan aspek kognitif kepada anak. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Setting penelitian ini dilakukan di RA Al-Ma'aruf Jombang pada bulan Desember 2022

sampai Mei 2023. Subyek penelitian ini yaitu guru kelas B serta informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah di RA Al-Ma'aruf Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau penarikan vertivikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak dalam berpikir simbolik di RA Al-Ma'aruf Jombang, sudah dilakukan dengan baik strategi yang digunakan juga sangat memadai untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Strategi guru yang digunakan dalam pengembangan kognitif khususnya berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun yaitu dengan 1) Menyebutkan lambing bilangan, 2) Berhitung dengan lambing bilangan, 3) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, 4) mengenal huruf konsonan dan vocal, dan 5) Mengenal benda dalam gambar dan tulisan. Kemudian strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan metode demostrasi, bernyanyi, bermain, dan pembiasaan.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama ingin mengembangkan kognitif pada anak dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Amirah Farah Muthiah stratgi guru dalam memberikan kegiatan untuk mengembangkan kognitif anak dalam lingkup simbolik, penelitian

yang peneliti lakukan strategi guru dalam memberikan kegiatan untuk mengembangkan kognitif anak dalam lingkup berpikir logis.

Dari penelitian di atas perlu dilampirkan supaya tau perbedaan diantara penelitian lain dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan apa yang telah diteliti orang lain supaya dapat mengungkapkan sisi mana yang belum diungkapkan orang tersebut dalam penelitian tersebut dan hampir sama dengan yang saya lakukan, hanya saja peneliti yang saya lakukan menggunakan peneliti kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

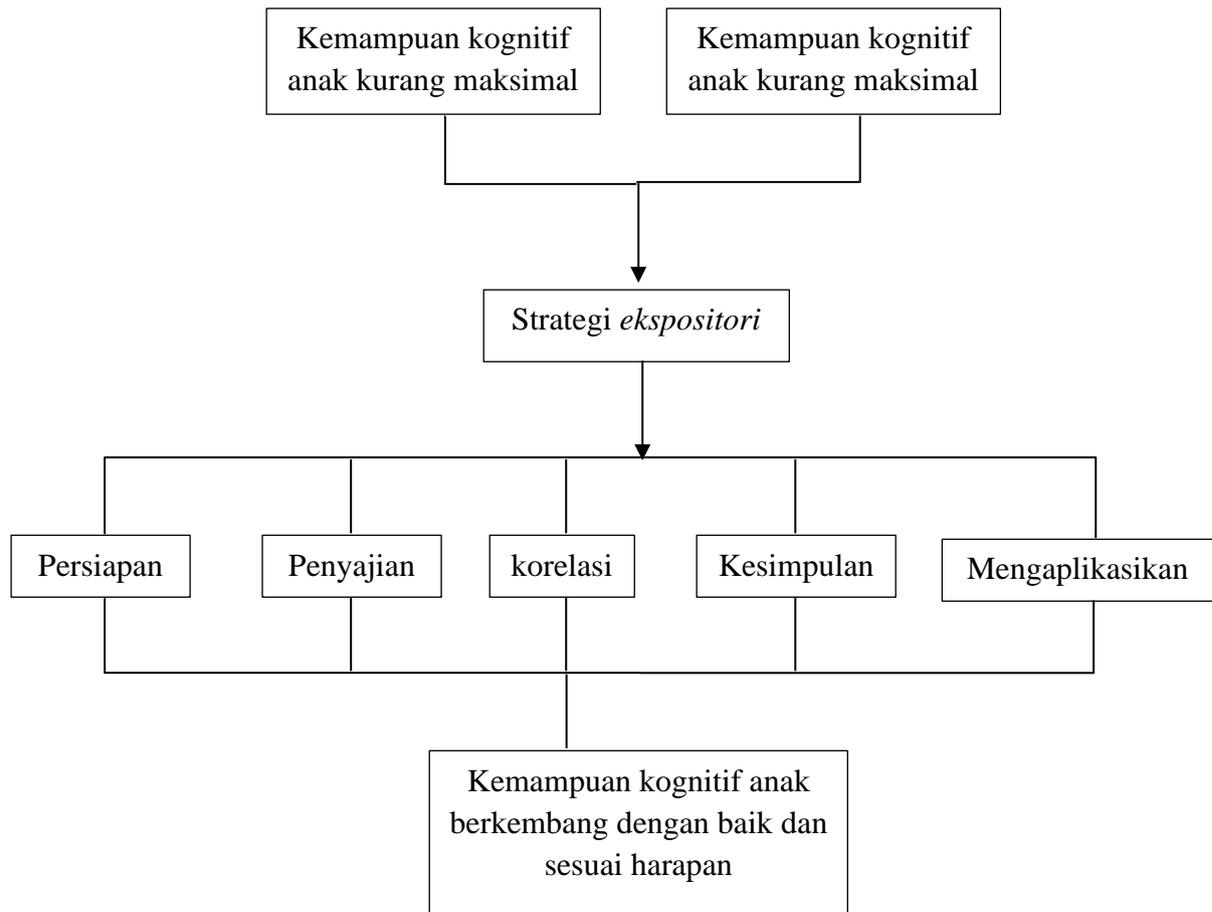
Berdasarkan uraian diatas, peneliti membuat kerangka berpikir untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar.

Aspek perkembangan kognitif dapat berkembang dengan baik apabila diberi stimulasi yang sesuai dengan tingkat pencapaian anak. Aspek kognitif pada anak usia dini tidak hanya meliputi angka dan huruf saja, melainkan meliputi banyak hal mengenai ide, gagasan, konsep besar kecil, tinggi-pendek dan lain sebagainya. Perkembangan kognitif pada anak usia dini distimulasi oleh guru melalui berbagai cara sesuai dengan usia dan tujuan perkembangan yang telah direncanakan sebelumnya. Perencanaan yang dibuat sebelumnya oleh guru sebagai acuan dalam proses perkembangan kognitif pada anak disebut strategi. Strategi yang telah dipikirkan dengan matang oleh guru ini bertujuan agar anak dapat menerima stimulus yang diberikan dengan baik.

Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di PAUD Mutiara Bunda Jelambar tersebut menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan

wawancara terhadap subjek dan informan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara online ataupun offline di PAUD Mutiara Bunda Jelambar. Pengumpulan data juga dilaksanakan dengan observasi mengenai strategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Serta dokumentasi mengenai dokumen penting untuk memperkuat hasil dari penelitian yang dilaksanakan.

Dengan metode pengumpulan data yang akan dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Jelambar.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti yaitu sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif tersebut banyak digunakan di bidang sosial. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun metode kuantifikasi yang lainnya. Namun, penelitian tersebut biasanya menggunakan dengan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu (Anggito & Johan Setiawan, 2018: 8-9).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Mutiara Bunda Jelambar yang bertempat di Jl. Jelambar Jaya, RT. 09/ RW. 2, Jelambar, Kec. Grogol Petamburan, Kota. Jakarta Barat, DKI Jakarta, Kode Pos. 11460. Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian di PAUD tersebut karena peneliti tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan khususnya dalam pengembangan kognitifnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2023. Adapun rincian dalam proses penyusunan skripsi, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022-2023								
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul	✓								
Pembuatan Proposal	✓								
Perbaikan Proposal		✓	✓						
Seminar Proposal			✓						
Pelaksanaan Penelitian						✓	✓		
Penyusunan Skripsi							✓	✓	
Ujian Munaqosyah									✓

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek merupakan pelaku utama dalam penelitian yang dapat memberikan data atau informasi mengenai variabel dalam penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek yaitu guru kelas B Moen Sarmunah di PAUD Mutiara Bunda Jelambar.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seorang yang meberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan penelitian serta benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong, 2015:163). Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu kepala sekolah Ibu Hj.

Tuti Setiawati, guru kelas B Ibu Moen Sarmunah di PAUD Mutiara Bunda Jelambar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang paling umum dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Pengumpulan data melalui observasi

Dalam pengumpulan data melalui metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, yang disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan maupun perilaku objek sasaran (Usman, 2012:64). Jenis observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi partisipasi, yang dimana kegiatan observasi dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dengan pengamatan secara langsung dan dimana peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Jenis observasi ini digunakan supaya peneliti lebih mudah mencari informasi mengenai strategi yang dilaksanakan guru dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak.

2. Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui metode wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan, ataupun aspek kepribadian para peserta didik yang diberikan secara lisan maupun spontan. Kegiatan wawancara yang baik merupakan sifat yang mendalam, artinya dengan menginterpretasi jawaban anak yang dapat diperoleh banyak informasi

dan memungkinkan tidak bisa ditemukan pada penggunaan metode lainnya (Bambang, 2011:254).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara struktur yakni wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi tentang narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas ataupun tidak terikat jawabannya. Seperti meminta narasumber untuk memberikan penjelasan dengan lengkap mengenai suatu hal. Peneliti mewawancarai secara langsung terhadap subjek penelitian serta mencatat jawaban dari informan penelitian. Pada penelitian ini wawancara diajukan untuk kepala sekolah yaitu ibu Hj. Tuti Setiawati, S. Pd. dan guru kelas B yaitu ibu Moen Sarmunah, tentang bagaimana strategi guru yang dilakukan dalam pengembangan kemampuan kognitif anak dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi.

3. Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagiannya. Dengan metode dokumentasi ini yang akan diamati yaitu benda mati bukan benda hidup (Nur Aedi, 2010:10). Dokumentasi perlu dilakukan sebagai bahan bukti serta penunjang penelitian. Dokumentasi tersebut mengenai hal-hal berupa catatan, profil sekolah, RPPH, PROSEM, PROTA, hasil penilaian, dan foto kegiatan.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan tingkat kevalidan data yang diperoleh. Teknik keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksa keabsahan data melalui berbagai sumber seperti, dokumentasi, observasi, arsip dan hasil wawancara dari berbagai sumber yang berbeda (Moleong, 2002:75).

Menurut Arikunto (2010:45) pemeriksaan data yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi ini memiliki 2 jenis, antara lain :

1. Triangulasi Metode

Metode yang digunakan dalam pemeriksaan data atau pengecekan yang dilakukan dengan lebih dari satu metode. Tujuan metode ini adalah untuk mengetahui kebenaran data dari metode yang dilakukan. Metode yang digunakan adalah metode observasi, dengan mengunjungi secara langsung lokasi penelitian sehingga memiliki gambaran saat pelaksanaan penelitian. Kemudian, dengan metode wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari subjek dan informan penelitian. Lalu, menggunakan metode dokumentasi guna mendapatkan dokumen penting agar menjadi informasi pendukung.

2. Triangulasi Sumber

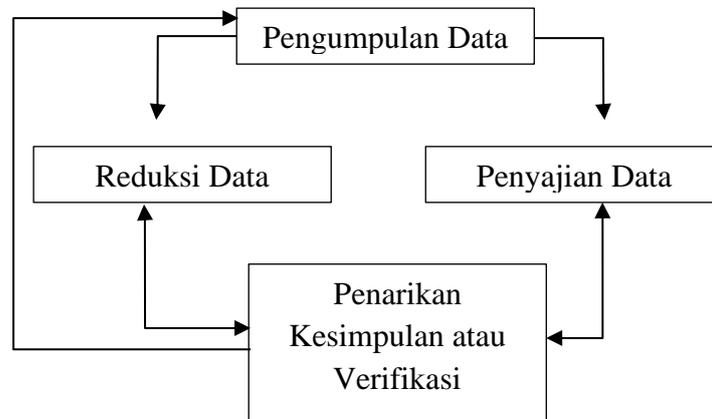
Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan kebenaran dan menggali informasi yang sesuai melalui sumber-sumber yang diperoleh. Data-datanya dapat diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan ketiga

metode tersebut maka data yang didapatkan dapat dibandingkan dalam menguji kebenaran data.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada data yang diperoleh. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif untuk mengidentifikasi tema yang muncul dalam hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Elva (2019:19) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dalam penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan kemudian dapat diinformasikan kepada orang lain. proses pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yakni merangkum hal-hal pokok dan membuang hal-hal yang tidak penting.
2. Penyajian data yang sudah dikumpulkan dan direduksi serta disajikan. Uraian data berbentuk narasi yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan.
3. Kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Kesimpulan ini ditulis secara deskriptif sesuai dengan hasil penelitian.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil PAUD Mutiara Bunda Jelambar

Profil lembaga menentukan kualitas lembaga yang ada, adapun profil PAUD Mutiara Bunda Jelambar dijabarkan sebagai berikut :

Nama Sekolah	: PAUD Mutiara Bunda
NPSN	: 69856780
Akreditasi Sekolah	: Belum terakreditasi
Tahun	: 2011
Alamat Lengkap Sekolah	: Jl. Jelambar Jaya, RT. 10/ RW. 2, Jelambar, Kec. Grogol Petamburan, Kota. Jakarta Barat, DKI Jakarta
Kode Pos	: 11460
Status	: SWASTA
Bentuk Pendidikan	: SPS / Satuan PAUD Sejenis
Nama Kepala Sekolah	: Hj. Tuti Setiawati
No Telp/HP	: 0815 7488 0019
SK Pendirian Sekolah	: 2944
SK ijin Operasional	: 2063/2014

b. Sejarah berdirinya PAUD Mutiara Bunda Jelambar

PAUD Mutiara Bunda Jelambar berdiri sejak tahun 2011. PAUD yang bertepatan di tengah perkampungan, dengan bangunan seperti rumah. PAUD ini berdiri karena belum ada sekolah di daerah tersebut. Pertama kali berdiri hanya ada penitipan anak, karena di daerah tersebut banyak sekali orang tua yang bekerja dan tidak ada yang mengasuh anaknya, kemudian semakin bertambahnya waktu akhirnya warga di sekitar mengetahui dan berdirilah PAUD tersebut. Awalnya PAUD ini hanya terdapat 1 kelas saja, di dalam satu kelas tersebut di sekat ruangnya menjadi dua tempat. Dengan berjalannya waktu PAUD Mutiara Bunda Jelambar memiliki 2 ruang kelas. Namun beberapa waktu lalu saat terjadi corona, PAUD Mutiara Bunda Jelambar sempat tutup. Dan hingga saat ini jumlah murid semakin berkurang.

c. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Mutiara Bunda Jelambar

Setiap lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini tentunya memiliki visi, misi dan tujuan dalam lembaganya. Berikut adalah visi, misi dan tujuan PAUD Mutiara Bunda Jelambar:

1) Visi

“Menjadikan anak-anak yang berbudi pekerti, Cerdas dan Kreatif”

2) Misi

a) Meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekitar dengan memberikan fasilitas bermain sambil belajar.

- b) Membentuk karakter dan kepribadian anak secara mandiri
 - c) Menanamkan sikap dan perilaku yang luhur
- 3) Tujuan
- a) Membina perilaku siswa dengan tatanan yang lebih bijak, berperilaku sopan dan santun.
 - b) Membentuk siswa yang cerdas sesuai dengan usianya.
- d. Struktur Organisasi PAUD Mutiara Bunda Jelambar
- Setiap lembaga pendidikan anak usia dini tentunya memiliki struktur organisasi yang disusun sedemikian rupa agar menjadi lembaga yang baik. Adapun struktur organisasi di PAUD Mutiara Bunda Jelambar yang didapatkan dari data-data dari hasil dokumentasi yang terdapat pada arsip PAUD Mutiara Bunda Jelambar terkait jumlah guru keseluruhan yang dipaparkan sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI PAUD MUTIARA BUNDA
JELAMBAR JAKARTA BARAT**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi di PAUD Mutiara Bunda Jelambar

e. Sarana dan Prasarana PAUD Mutiara Bunda Jelambar

PAUD Mutiara Bunda Jelambar ini memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran serta berjalannya kegiatan yang dilakukan, yang dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis	Kondisi				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak berat	
1.	Ruang kelas	✓	-	-	-	2
2.	Masjid	-				-
3.	Kamar Mandi	✓				2
4.	Dapur	✓				1

5.	Alat Permainan	✓				5
6.	Sarana Bermain	✓				1
7.	Komputer/PC	✓				1
8.	LCD	✓				1
9.	Speaker	✓				1

2. Deskripsi Data Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Deskripsi merupakan sebuah penjelasan secara runtut tentang apa yang telah didapat peneliti dalam proses pengambilan data. Deskripsi data dapat berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditemukan. Proses penelitian yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Mutiara Bunda Jelambar Jakarta Barat pada tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juni 2023 yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 Tahun. Obyek penelitian ini dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran kognitif, dengan narasumber satu guru kelas B.

Banyak strategi guru yang mendukung dalam perkembangan kognitif anak, dengan bagaimana cara guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam suatu kegiatan sehingga guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak juga menggunakan strategi *ekspositori* untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam perkembangan kognitif anak.

Untuk mengetahui strategi guru yang dibuat dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di kelas B.

Menurut pengamatan peneliti, guru di PAUD Mutiara Bunda Jelambar ini menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak seperti mengklarifikasi benda berdasarkan (warna, bentuk, dan ukuran), mengenal pola ABCD-ABCD, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar atau sebaliknya. Dengan melalui strategi yang digunakan, guru mengharapkan agar kegiatan yang diberikan kepada anak dapat berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Hj. Tuti Setiawati, S. Pd. pada hari Senin, 22 Mei 2023 mengenai tentang bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar?, beliau memberikan jawaban bahwa:

“Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelas B sudah berkembang dengan baik, walaupun masih ada beberapa anak yang belum berkembang dengan baik hanya 1-2 anak saja. Dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti bernyanyi bentuk geometri, mengenal angka, nama dan benda di sekitar dan lain sebagainya”.

Kemudian wawancara dengan guru kelas B yaitu ibu Moen Sarmunah pada hari Selasa, 23 Mei 2023 mengenai tentang bagaimana strategi guru yang diberikan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak?, beliau memberikan jawaban bahwa:

“Perkembangan kognitif anak di PAUD Mutiara Bunda Jelambar bisa dikembangkan dengan baik walaupun belajarnya bertahap. Seperti awalnya dikenalkan gambar angka, huruf kemudian ditulis.

Kegiatan dapat dilakukan dengan melangsungkan pembiasaan-pembiasaan seperti bernyanyi bentuk geometri, mengenal angka dan nama benda di sekitar dan lain sebagainya”.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu upaya pendidik untuk merancang dan membawakan materi pembelajaran di kelas dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pemilihan strategi pembelajaran guru harus menggunakan strategi yang tidak bersifat paksaan kepada anak sehingga guru juga harus menentukan pembelajaran yang menyesuaikan sesuai dengan karakter masing-masing pada anak untuk mengasah pengetahuannya.

Dari penjelasan melalui hasil wawancara di atas maka dapat saya simpulkan bahwa, kepala sekolah dan guru kelas B sangat memperhatikan tentang strategi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Guru dapat memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan masing-masing anak sehingga anak akan mengikuti perkembangan maupun pertumbuhan sesuai dengan dirinya yang bisa disebut berkembang dengan baik.

Strategi pembelajaran *ekspositori* sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Dalam strategi pembelajaran *ekspositori* memiliki beberapa langkah yang dapat dijadikan pedoman, antara lain: persiapan, penyajian, korelasi, kesimpulan, dan mengaplikasikan (Wina Sanjaya, 2013: 189).

Berikut yang merupakan beberapa temuan dan proses yang dilakukan guru dalam strategi *ekspositori* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar, antara lain:

a. Perencanaan

PAUD Mutiara Bunda Jelambar ini menggunakan model pembelajaran klasikal, seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj. Tuti Setiawati, S.Pd., bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran ini anak-anak lebih terkondisikan, karena guru dapat menguasai kelas dengan mudah.

Hasil observasi pada Rabu, 24 Mei 2023 di PAUD Mutiara Bunda Jelambar juga menggunakan RPPH sebagai dokumen pendukung dalam proses pembelajaran yang disiapkan sejak awal tahun ajaran baru. Dalam pembuatan dokumen program ini semua guru terlibat terkhusus waka kurikulum, dokumen program ini berupa program tahunan (prota), program semester (prosem), program rencana pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana program pembelajaran harian (RPPH). Untuk RPPH ini diberikan langsung kepada guru kelas untuk dijadikan acuan pembelajaran setiap harinya.

Dalam dokumen RPPH dan RPPM ini untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar disesuaikan dengan Permendikbud 137 tahun 2014 dan indikator perkembangan anak seperti KI dan KD kemudian disesuaikan

dengan kebutuhan setiap harinya dan disesuaikan dengan RPPM yang telah dibuat. Untuk dokumentasi yang diberikan secara fisik kepada peneliti adalah RPPH. Melalui berbagai perencanaan ini yang bertujuan agar tercapainya visi, misi, dan tujuan pembelajaran secara optimal.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tahun Ajaran 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu : II/Mei/15
 Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
 Tema : **Alam Semesta**
 Sub tema : **Matahari**
 Kelompok : B
 Model pembelajaran : Klasikal

A. Tujuan

1. Anak dapat bersyukur atas Ciptaan Allah dengan benar
2. Anak dapat mengetahui manfaat dengan benar

B. Materi Pembelajaran

1. Berdiskusi tentang matahari
2. Tentang manfaat matahari
3. Menghitung gambar matahari
4. Gambar dan mewarnai matahari
5. Mengurutkan bentuk matahari dari yang besar ke yang kecil

C. Materi Pembiasaan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Memaafkan dan memohon maaf

No	Pukul	Kegiatan	Alat dan Bahan
1	07.30 s/d 07.45	<i>Ice breaking</i>	-
2	07.45 s/d 09.00	Hafalan	Buku panduan
3	09.00 s/d 09.15	Kegiatan awal pembukaan, salam sapa, absensi dan apersepsi tema	Spidol, papan tulis, buku absen
4	09.15 s/d 10.00	Kegiatan inti mengenal manfaat matahari	

Gambar 4.2 RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Mutiara Bunda Jelambar sempat jadi penurunan saat adanya pandemi. Sekolah ini semakin bertambahnya tahun, jumlah siswa semakin berkurang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Hj. Tuti Setiawati, S. Pd. pada hari Senin, 22 Mei 2023 mengenai tentang jumlah murid di kelas B, beliau menjawab bahwa:

“Jumlah siswa di kelas B ada 15 siswa mba, kalau keseluruhan ada 27 siswa mba. Setelah adanya pandemi jumlah siswa di PAUD ini semakin berkurang, karena banyak orang tua yang masih ragu. Apalagi di tempat kita ini sangat ketat sekali protokolnya, dengan adanya *virus corona* tersebut sangat berdampak pada sekolah. Apalagi ini sekolah PAUD”.

Adapun beberapa temuan terkait dengan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, khususnya pada usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar. Perkembangan anak usia dini adalah kemampuan dan imajinasi anak dalam melakukan eksplorasi lingkungan di sekitarnya, mengembangkan apa yang menjadi ekspresi dalam dirinya berdasarkan apa yang dia lihat dan dirasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh serta mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru. Perkembangan kognitif ini sangat penting untuk anak karena mempengaruhi anak dalam belajar karena dalam perkembangan kognitif ini anak banyak sekali belajar mengenal angka, simbol, menghitung mengenal benda-benda di sekitar dan lain sebagainya.

Strategi dalam pembelajaran juga sangat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena tanpa

adanya strategi pembelajaran, kegiatan yang dilakukan kurang maksimal. Agar mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan strategi khusus dalam pengenalan pembelajaran khususnya dalam pengembangan kognitif anak. Di PAUD Mutiara Bunda Jelambar, terdapat beberapa strategi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, seperti yang peneliti temui saat melaksanakan observasi.

Setelah dilakukan berbagai perencanaan sebelum, proses pembelajaran yang meliputi penyusunan RPPH selanjutnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di PAUD Mutiara Bunda Jelambar seperti halnya disampaikan berikut:

- 1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembelajaran awal yang dilakukan yakni, guru mengajak anak untuk *ice breaking* terlebih dahulu di awal kegiatan pembelajaran untuk pemanasan anak-anak serta pengenalan awal pembelajaran. Selain dengan *ice breaking* anak juga diajak untuk berhitung sebelum masuk ke dalam kelas. Setelah kegiatan awal, kemudian anak-anak diajak untuk mengenal materi yang disampaikan pada hari tersebut.

Hasil observasi pada hari Rabu, 24 Mei 2023 bahwa saat pagi hari anak-anak diajak untuk membuat kereta kemudian berhitung dari depan hingga anak yang paling akhir. Setelah itu anak-anak masuk dan *ice breaking* di dalam kelas. Hal tersebut peneliti kuatkan dengan observasi yang dilakukan bahwa ada

beberapa proses kegiatan sebelum pembelajaran dilakukan yaitu anak-anak diajak masuk ke dalam kelas. Setelah berada di dalam kelas anak-anak berdoa. Setelah itu guru menyebutkan tema dan materi yang dilakukan, dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.



Gambar 4.3 Kegiatan *Ice Breaking*



Gambar 4. 4 Kegiatan Berdoa

Hasil wawancara dengan guru kelas B yaitu ibu Moen Sarmunah pada hari Selasa, 23 Mei 2023 mengenai proses pembelajaran anak, beliau memberikan jawaban bahwa:

“Dalam dilakukan kegiatan pembuka yaitu pembelajaran anak ini dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, menanyakan kabar anak, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *ice breaking*. Setelah kegiatan *ice breaking* selesai barulah saya mengajak anak-anak untuk belajar dan berdiskusi dengan anak mengenai tema dan sub tema serta kegiatan yang akan dilangsungkan di hari itu”.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti anak akan berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan dan sebagai guru yang akan memberikan bantuan kepada anak bila anak membutuhkan bantuan, dalam kegiatan ini guru memberikan contoh kepada anak sehingga anak nantinya mempraktekkan apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Kegiatan ini yang dilakukan oleh anak

yaitu berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Hasil observasi pada hari Rabu, 24 Mei 2023 bahwa dilanjutkan dengan kegiatan inti di kelas dengan strategi *ekspositori* dalam kegiatan mengenal manfaat matahari di PAUD Mutiara Bunda Jelambar. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan mengenal manfaat matahari yaitu:

- a) Berdiskusi tentang matahari
- b) Tentang manfaat matahari
- c) Gambar dan mewarnai matahari
- d) Mengurutkan bentuk matahari dari yang besar ke yang kecil



Gambar 4.5 Kegiatan Inti (Mengurutkan bentuk matahari dari yang ukuran besar ke ukuran kecil)

Mengenal bangun geometri dan mengenal benda di sekitar, dalam pembelajaran pengenalan bangun geometri ini guru membawakan sebuah bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi, dan lain-lain. Guru menjelaskan bangun geometri tersebut dan mengaitkan dengan benda-benda di sekitar anak, namun ada beberapa anak yang masih kebingungan dengan bentuk-bentuk geometri. Kemudian guru menjelaskan ulang tentang bentuk-bentuk geometri yang anak masih bingung agar anak paham dengan bentuk-bentuk geometri.



Gambar 4.6 Kegiatan Geometri dalam Mengenal Pola

ABCD-ABCD



Gambar 4.7 Kegiatan Geometri dalam Mengklasifikasi Benda Berdasarkan Warna, Bentuk, dan Ukuran

Selain mengenal bangun geometri dan mengenal benda-benda di sekitar di PAUD Mutiara Bunda Jelambar ini juga diajarkan tentang konsep banyak dan sedikit, dalam observasi yang peneliti lakukan didapati bahwa dalam mengenal konsep benda banyak sedikit guru menggunakan kelereng untuk membandingkan bendanya, jadi awalnya kelereng dibagi menjadi 2 banyak dan sedikit. Kemudian anak-anak diminta menghitung kelereng yang ada di toples A dan yang ada di toples B. kemudian anak-anak diminta untuk membandingkan jumlah kelereng tersebut. Namun dalam penelitian yang

peneliti dapat, didapati anak-anak yang belum paham akan konsep tersebut. Melihat hal tersebut guru kemudian meminta anak untuk maju satu persatu menghitung dan tentunya dengan hitungan yang berbeda-beda kemudian anak-anak diminta untuk membandingkan (Observasi, 24 Mei 2023).

Hasil wawancara dengan guru kelas B yaitu ibu Moen Sarmunah pada hari Selasa, 23 Mei 2023 mengenai pengenalan konsep banyak sedikit, beliau memberikan jawaban bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan dengan konsep banyak sedikit anak-anak harus bisa berhitung 1-20 dahulu, karena tanpa pemahaman tersebut nanti anak-anak akan sulit untuk membandingkan banyak sedikit. Dalam pengenalan konsep banyak sedikit ini anak-anak harus diberikan contoh terlebih dahulu agar anak bisa dapat mengikuti dengan baik dan paham dalam konsep menghitung banyak sedikit”.

Dari penjelasan melalui hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah cara guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas, agar anak paham akan apa yang telah disampaikan oleh guru. Strategi-strategi yang diajarkan diharapkan dapat memudahkan anak dalam berhitung dan mengenal angka.



Gambar 4.8 Kegiatan Konsep Banyak Sedikit

3) Penutup

Kemudian kegiatan yang terakhir adalah penutup yang dilakukan setelah kegiatan inti. Pada saat kegiatan penutup guru melakukan *recalling* terlebih dahulu mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh anak pada hari itu dengan tujuan mengetahui seberapa paham anak terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya dan melatih daya ingat anak. Selain itu guru juga harus menanyakan perasaan kepada anak apakah anak dalam melangsungkan kegiatan tersebut merasakan senang atau tidak.

Hasil observasi pada hari Rabu, 24 Mei 2023 bahwa setelah kegiatan belajar selesai, pembiasaan sebelum pulang melakukan *recalling* mengenai materi pada hari itu. Guru menanyakan pada anak bagaimana perasaan anak pada proses

pembelajaran hari itu merasakan senang atau tidak, dengan kegiatan penutup ini dapat dijadikan guru untuk evaluasi dalam proses pembelajaran hari itu sebagai alat ukur seberapa anak paham dengan kegiatan hari itu.

Kemudian hasil wawancara dengan guru kelas B yaitu ibu Moen Sarmunah pada hari Selasa, 23 Mei 2023 mengungkapkan bahwa:

“kegiatan penutup itu tidak hanya berdoa terus pulang, akan tetapi melakukan *recalling* agar guru mengetahui seberapa paham anak dengan kegiatan hari itu dan menanyakan perasaan pada hari itu supaya guru tau apakah anak merasakan senang saat melangsungkan kegiatan pada hari itu”.

c. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan sebuah proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai atau arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenan dengan nilai dan arti (Asrul, dkk., 2015:13).

Evaluasi pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif anak dapat dilihat pada kesesuaian dengan indikator dalam STPPA. Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam kegiatan pengumpulan

data, kemampuan kognitif anak kelas B sudah sesuai dengan indikatornya meskipun masih ada 1-2 anak yang perlu pendamping lebih.

Penilaian di PAUD Mutiara Bunda Jelambar yang digunakan guru kelas B dalam mengevaluasi perkembangan kognitif anak dengan observasi, hasil karya, ujuk kerja, dan menggunakan penilaian harian yang menggunakan metode ceklis.

**LEMBAR PENILAIAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
PAUD MUTIARA BUNDA**

NO	Nama Murid	Berpikir logis											
		Mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran				Mengenal pola ABCD-ABCD				Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Adeeva Putri			✓				✓				✓	
2	Adibah Bassamah			✓				✓				✓	
3	Alif Yasa Ibrahim			✓				✓				✓	
4	Anugrah Meidina Riana			✓				✓				✓	
5	Aqilla Quenna Humaira				✓				✓			✓	
6	Arkanel Fairuz			✓				✓				✓	
7	Arsyila Putri			✓				✓				✓	
8	AssifaRamadhania Rizki			✓				✓					✓
9	Assyifa Zahra Ramadhani			✓				✓					✓
10	Behira Beyza			✓				✓				✓	
11	Elzio Raffasya Putra			✓				✓				✓	
12	Farrel Kenzie Hamizan			✓				✓				✓	
13	Fitri Aulia			✓				✓				✓	
14	Hamizan Pranajaya Agni				✓				✓			✓	

Gambar 4.9 Lembar Penilaian Perkembangan Kognitif Anak di

PAUD Mutiara Bunda Jelambar

Berdasarkan gambar di atas bahwa strategi guru dalam mengajarkan perkembangan kognitif dapat dilakukan dengan baik dan maksimal, sehingga anak mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru, dan banyak anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan yang diharapkan yaitu BSH.

B. Interpretasi Data

Pada bab ini peneliti akan membahas atau menyelaraskan antara teori umum dengan hasil penelitian yang di dapat tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Pendidikan anak usia dini sangat-lah penting dalam mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan. Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Anita bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah di mana jenjang pendidikan yang sebelumnya ke jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui memberikan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam melaksanakan pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar (Anita, 2005: 161).

Terdapat beberapa aspek yang berkaitan di dalamnya seperti adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kemudian juga evaluasi. Seperti halnya yang disampaikan oleh siti, dkk dalam strategi pembelajaran bahwa ada 3 tahapan pembelajaran yang dilakukan. Tahapan pembelajaran yang pertama ialah tahapan pra dan awal pengajaran. Kemudian tahapan yang kedua adalah tahap pengajaran, dan yang terakhir tahapan ketiga adalah tahap penilaian (Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, dkk, 2019).

Strategi guru dalam proses pengembangan kognitif anak sangat-lah penting, sebab jika strategi tidak sesuai dengan usia anak maka

pembelajaran akan tidak mudah untuk dipahami oleh anak. Strategi guru yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak merupakan dengan pendekatan personal sehingga guru harus paham dengan sifat dan karakteristik anak, demikian hal tersebut akan mempermudah guru untuk mengarahkan anak dalam belajarnya (Dr. Hj. Khadijah, M. A., & Amelia N, 2021).

Strategi pembelajaran *ekspositori* sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Dalam strategi pembelajaran *ekspositori* memiliki beberapa langkah yang dapat dijadikan pedoman, antara lain: persiapan, penyajian, korelasi, kesimpulan, dan mengaplikasikan (Wina Sanjaya, 2013: 189).

1. Persiapan

Pada Langkah persiapan ini memiliki peran yang sangat penting cukup penting dalam pembelajaran. Karena, pada Langkah ini guru mempersiapkan siswa untuk menerima materi pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan kegiatan pembuatan dokumen program yang disiapkan sejak awal tahun ajaran baru. Dalam pembuatan dokumen program ini semua guru terlibat terkhusus waka kurikulum, dokumen program ini berupa program tahunan (prota), program semester (prosem), program rencana pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana program pembelajaran harian (RPPH). Untuk RPPH ini diberikan langsung

kepada guru kelas untuk dijadikan acuan pembelajaran setiap harinya.

2. Penyajian

Langkah penyajian ini harus disesuaikan dengan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada langkah ini pendidik harus memikirkan bagaimana cara supaya materi yang akan disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Hal tersebut dapat selaras dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru mengajak anak untuk *ice breaking* terlebih dahulu di awal kegiatan pembelajaran untuk pemanasan anak-anak serta pengenalan awal pembelajaran. Selain dengan *ice breaking* anak juga diajak untuk berhitung sebelum masuk ke dalam kelas. Setelah kegiatan awal, kemudian anak-anak diajak untuk mengenal materi yang disampaikan pada hari tersebut.

Proses kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini harus dipastikan dalam lingkungan yang kondusif di dalam ruangan maupun di luar ruangan, proses kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini harus dilaksanakan melalui pendekatan tematik dan terpadu, dan proses kegiatan belajar mengajar diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak secara menyeluruh dan terpadu (Mursid, 2015: 37).

3. Korelasi

Pada langkah korelasi ini menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat

mengkaitkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk memberi makna terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Hal tersebut dapat selaras dengan kegiatan inti anak akan berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan dan sebagai guru yang akan memberikan bantuan kepada anak bila anak membutuhkan bantuan, dalam kegiatan ini guru memberikan contoh kepada anak sehingga anak nantinya mempraktekkan apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Kegiatan ini yang dilakukan oleh anak yaitu berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan mengenal manfaat matahari, seperti: berdiskusi tentang matahari, tentang manfaat matahari, gambar dan mewarnai matahari, mengurutkan bentuk matahari dari yang besar ke yang kecil.

4. Kesimpulan

Langkah menyimpulkan adalah salah satu langkah yang penting dalam strategi pembelajaran *ekspositori*. Karena pada langkah ini siswa akan mengambil inti dari materi pembelajaran yang telah disampaikan melalui langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dapat diselaraskan dengan kegiatan penutup guru melakukan *recalling* terlebih dahulu mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh anak pada hari itu dengan tujuan mengetahui seberapa paham anak terhadap

pembelajaran yang telah dilakukannya dan melatih daya ingat anak. Selain itu guru juga harus menanyakan perasaan kepada anak apakah anak dalam melangsungkan kegiatan tersebut merasakan senang atau tidak.

5. Mengaplikasikan

Pada Langkah pengaplikasian ini menjadi langkah terakhir sekaligus Langkah penentu bagi pendidik dan siswa. Melalui langkah terakhir ini guru mulai memberikan tugas kepada siswa. Dari tugas yang diberikan guru akan tau bagaimana siswa menjawab dan mengerjakan tugas yang telah diberikan tersebut dengan benar. Hal tersebut dapat diselaraskan dengan penilaian di PAUD Mutiara Bunda Jelambar yang digunakan guru kelas B dalam mengevaluasi perkembangan kognitif anak dengan observasi, hasil karya, unjuk kerja, dan menggunakan penilaian harian yang menggunakan metode ceklis.

Aspek perkembangan kognitif menyangkut tentang daya pikir atau daya nalar anak, yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk berpikir kritis, kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah, kemampuan anak untuk melakukan analisis dan sintesis atau berbagai fenomena, dan lain-lain. Maksud dari kemampuan anak untuk berpikir kritis ialah anak mampu merenungkan apa yang telah dipelajari serta berpikir secara logis. Anak cukup percaya diri untuk mengambil keputusan dan cukup bersemangat untuk mempelajari bab-bab baru. Kemudian kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah, berarti anak mampu menghadapi apa

yang menjadi persoalan-persoalan yang terjadi dan dapat melewatinya dengan baik dan masih banyak aspek perkembangan kognitif yang menyangkut tentang daya pikir anak. Hal tersebut dapat diselaraskan dengan strategi guru dalam perkembangan kognitif di PAUD Mutiara Bunda Jelambar sudah berkembang dengan baik terutama pada aspek perkembangan kognitif adalah berpikir logis yaitu mengklasifikasi benda berdasarkan (warna, bentuk, dan ukuran), mengenal pola ABCD-ABCD, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar atau sebaliknya.

Perkembangan kognitif anak dalam berpikir logis anak usia 5-6 tahun memiliki indikator pencapaian perkembangan sesuai dalam Standar Tingkat Pencapaian Pembelajaran (STPPA) anak, antara lain:

1. Mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Anak mampu untuk mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Seperti segitiga dengan segitiga, persegi dengan persegi, dan lain sebagainya.

2. Mengenal pola ABCD-ABCD

Anak mampu mengenal pola ABCD-ABCD dengan melengkapi pola. Seperti segitiga merah, segitiga kuning, segitiga hijau, segitiga biru, segitiga merah, segitiga kuning, segitiga hijau, segitiga biru.

3. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar atau sebaliknya

Anak mampu dalam mengurutkan benda dari yang kecil ke yang besar. Seperti anak mengurutkan dari segitiga kecil sampai ke segitiga yang paling besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran terutama dalam perkembangan kognitif ialah strategi pembelajaran *ekspositori*. Strategi pembelajaran *ekspositori* sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini memiliki beberapa Langkah seperti persiapan, penyajian, korelasi, kesimpulan, dan mengaplikasikan.

Kemudian melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam perkembangan kognitif anak sudah berkembang dengan baik terutama pada berpikir logis yaitu mengklasifikasi benda berdasarkan (warna, bentuk, dan ukuran), mengenal pola ABCD-ABCD, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar atau sebaliknya. Karena guru melakukan pembiasaan-pembiasaan pada anak sebelum pulang melakukan *recalling* mengenai materi pada hari itu. Guru menanyakan pada anak bagaimana perasaan anak pada proses pembelajaran hari itu merasakan senang atau tidak, dengan kegiatan penutup ini dapat dijadikan guru untuk evaluasi dalam proses pembelajaran hari itu sebagai alat ukur seberapa anak paham dengan kegiatan hari itu.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian terhadap strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar, maka peneliti disarankan untuk:

1. Kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah dalam memantau strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar.
2. Kepada guru sebagai pelaksana dan pengawas dalam proses mengembangkan kognitif anak untuk mengoptimalkan strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kognitif terutama berpikir logis.
3. Kepada orang tua sebagai pendamping saat anak berada di rumah untuk ikut serta memperhatikan perkembangan anak, apakah sudah berkembang dengan baik atau belum sehingga tidak hanya guru saja yang memberikan stimulasi pada anak akan tetapi orang tua juga perlu untuk memberikan stimulasi anak ketika saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2010). *Instrument Penelitian dan Pengumpulan Data*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Akbar, U. d. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. P. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Anita. (2005). "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Al Syifa*, Vol. 06, No. 02.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2013). "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran". *Madrasah*, Vol. 5, No. 2.
- Bahri Djamarah, A. Z. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khadiyah, M. A. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Khadijah, M. A. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Kencana.
- Hadimiarso, Y. (2005). *Menyamai Menih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas.
- Hasan Alwi, d. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khafi, A. (2021). "Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak". *Dirsah*, Vol. 4, No. 1.
- Kholik, N., Mustakim, Radunal, W., & dkk. (2021). *Potret Pendidikan dan Guru di Masa Pandemi Covid-19*. Edu Publisher.
- LN, S. Y. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- M. Fadlilh, M. P., Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M. P., Wantini, M. P., Eliyyil Akar, M. P., & Syifa Fauziyah, M. P. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenngkan*. Jakarta: Kencana.

- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maslihah, S. (2005). "Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak". *Makalah dipresentasikan Pada Acara Penyuluhan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Dalam Upaya Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini di Kecamatan Cisarua tanggal 18 Agustus 2005*.
- Moeslichatoen R, M. P. (2004). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras Media Group.
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mursyid, M. A. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmadiyah. (2015, April). "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini". *Jurnal: Al-Afkar, Vol. III, No. 1*.
- Purnomo, B. H. (2011). "Metode dan Teknis Pengumpulan Data Penelitian Dalam Tindakan Kelas (Classroom Action Research)". *Jurnal. Pendidikan, Vol. 8, No. 1, 251-256*.
- Rahman, U. (2009). "Karakter Perkembangan Anak Usia Dini". *Lentera Pendidikan, Vol. 12, No. 1, 46-47*.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sit, M. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widyawati. (2020). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19". *Educhild, Vol. 2, No. 1*.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mutiara Bunda Jelambar Jakarta Barat” sebagai berikut :

1. Letak geografis PAUD Mutiara Bunda Jelambar
2. Mengamati kegiatan belajar mengajar di PAUD Mutiara Bunda Jelambar pada anak usia 5-6 tahun (Kelas B)
3. Mengamati perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar
4. Mengamati kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun
5. Mengamati langkah-langkah strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar
6. Mengamati hasil dari strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Mutiara Bunda Jelambar?
 - b. Apa visi, misi, dan tujuan PAUD Mutiara Bunda Jelambar?
 - c. Apa sarana prasarana di PAUD Mutiara Bunda Jelambar?
 - d. Berapa siswa kelas B di PAUD Mutiara Bunda Jelambar?
 - e. Bagaimana strategi yang diberikan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun?
 - f. Kegiatan apa saja yang digunakan di PAUD Mutiara Bunda Jelambar dalam mengembangkan perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun?
 - g. Apakah pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah efektif atau belum?
2. Guru Kelas B
 - a. bagaimana strategi guru yang diberikan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak?
 - b. mengapa strategi tersebut dipilih dan digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar?
 - c. Apakah ada kendala dalam penerapan strategi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun?
 - d. Bagaimana caranya untuk meminimalisir kendala yang ada agar proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
 - a. Visi Misi dan Tujuan PAUD Mutiara Bunda Jelambar
 - b. Struktur Organisasi
 - c. Sarana dan Prasarana
2. Dokumentasi pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar
 - a. RPPH, Hasil penilaian, PROSEM, dan PROTA
 - b. Gambar bukti kegiatan pembelajaran

Lampiran 4**FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode	: 01
Hari/Tanggal	: Rabu, 24 Mei 2023
Pukul	: 07.30-11.30
Tempat	: PAUD Mutiara Bunda Jelambar
Topik	: Strategi Pengembangan Kognitif

Pada hari rabu, 24 Mei 2023 merupakan hari dimana peneliti melakukan observasi pertama di PAUD Mutiara Bunda Jelambar. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.15 kemudian bertemu dengan kepala sekolah ibu Hj. Tuti Setiawati dan ibu guru kelas B ibu Moen Sarmunah. Saat itu saya meminta izin kepada ibu Moen Sarmunah selaku guru kelas B untuk mengikuti pembelajaran anak kelas B dari awal hingga pulang nanti kemudian beliau mengizinkan.

Sebelum bel berbunyi saya sedikit berbincang dengan ibu kepala sekolah dan ibu Moen Sarmunah mengenai pengembangan kognitif pada anak usia 5-6 Tahun. Kemudian, beliau menjelaskan sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilampirkan. Sehingga, pada pukul 07.30 bel berbunyi dan anak-anak mulai berbaris di depan kelas masing-masing untuk melakukan *ice breaking*.

Pada pukul 07.45 anak-anak masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran dengan tema alam semesta dengan subtema matahari. Kemudian, pukul 09.15-10.00 anak-anak melakukan kegiatan inti yaitu berdiskusi tentang matahari, tentang manfaat matahari, gambar dan mewarnai matahari, mengurutkan bentuk matahari dari yang besar ke yang kecil. Guru

mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti alat tulis dan lain sebagainya.

Pada kesempatan ini saya juga diizinkan untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian, kegiatan pembelajaran selesai dan bel istirahat berbunyi. Istirahat dan makan bersama dimulai pada pukul 10.00-10.20, lalu pada pukul 10.20 anak-anak masuk kelas untuk melakukan pembelajaran kedua. Namun, pada pukul 11.15 anak-anak persiapan pulang, sebelum pulang guru melakukan recalling pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada siswa. Kemudian, berdoa dan pulang pada pukul 11.30.

FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : 02
Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023
Pukul : 07.30-11.30
Tempat : PAUD Mutiara Bunda Jelambar
Topik : Strategi Pengembangan Kognitif

Pada hari rabu, 31 Mei 2023 merupakan hari dimana peneliti melakukan observasi kedua di PAUD Mutiara Bunda Jelambar. Pada pukul 07.30 bel berbunyi dan anak-anak mulai berbaris di depan kelas masing-masing untuk melakukan *ice breaking*.

Pada pukul 07.45 anak-anak masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran dengan tema alam semesta dengan subtema Bulan. Kemudian, pukul 09.15-10.00 anak-anak melakukan kegiatan inti yaitu berdiskusi tentang bulan, kegiatan geometri dalam mengenal pola ABCD-ABCD dan kegiatan geometri dalam mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti alat tulis dan lain sebagainya.

Kemudian, kegiatan pembelajaran selesai dan bel istirahat berbunyi. Istirahat dan makan bersama dimulai pada pukul 10.00-10.20, lalu pada pukul 10.20 anak-anak masuk kelas untuk melakukan pembelajaran kedua. Namun, pada pukul 11.15 anak-anak persiapan pulang, sebelum pulang guru melakukan *recalling* pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada siswa. Kemudian, berdoa dan pulang pada puku 11.30.

FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : 03
Hari/Tanggal : Kamis, 01 Juni 2023
Pukul : 07.30-11.30
Tempat : PAUD Mutiara Bunda Jelambar
Topik : Strategi Pengembangan Kognitif

Pada hari Kamis, 01 Juni 2023 merupakan hari dimana peneliti melakukan observasi ketiga di PAUD Mutiara Bunda Jelambar. Pada pukul 07.30 bel berbunyi dan anak-anak mulai berbaris di depan kelas masing-masing untuk melakukan *ice breaking*.

Pada pukul 07.45 anak-anak masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran dengan tema alam semesta dengan subtema bintang. Kemudian, pukul 09.15-10.00 anak-anak melakukan kegiatan inti yaitu berdiskusi tentang bintang dan kegiatan konsep banyak sedikit. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti alat tulis dan lain sebagainya.

Kemudian, kegiatan pembelajaran selesai dan bel istirahat berbunyi. Istirahat dan makan bersama dimulai pada pukul 10.00-10.20, lalu pada pukul 10.20 anak-anak masuk kelas untuk melakukan pembelajaran kedua. Namun, pada pukul 11.15 anak-anak persiapan pulang, sebelum pulang guru melakukan *recalling* pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada siswa. Kemudian, berdoa dan pulang pada puku 11.30.

Lampiran 5

FIELD-NOTE WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MUTIARA BUNDA JELAMBAR JAKARTA BARAT

W.01

- Hari / Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
- Tempat : PAUD MUTIARA BUNDA JELAMBAR
- Narasumber : Hj. Tuti Setiawati, S. Pd.
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Peneliti : Assalamu'alaikum, perkenalkan nama saya Widia Agnesti mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya bu, di sini saya akan meminta izin untuk melakukan penelitian serta mewawancarai ibu mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar
- Narasumber : Wa'alaikumsalam, iya mba silahkan. Saya ibu Tuti Setiawati selaku kepala sekolah di PAUD Mutiara Bunda Jelambar
- Peneliti : Langsung saja ya bu, di PAUD Mutiara Bunda Jelambar ini terdiri berapa siswa kelas B ya bu?
- Narasumber : Jumlah siswa di kelas B ada 15 siswa mba, kalau keseluruhan ada 27 siswa mba. Setelah adanya pandemi jumlah siswa di PAUD ini semakin berkurang, karena banyak orang tua yang masih ragu. Apalagi di tempat kita ini sangat ketat sekali protokolnya, dengan adanya *virus corona* tersebut sangat berdampak pada sekolah. Apalagi ini sekolah PAUD
- Peneliti : Lalu bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar?
- Narasumber : Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelas B sudah berkembang dengan baik, walaupun masih ada beberapa anak yang belum berkembang dengan baik hanya 1-2 anak saja. Dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti bernyanyi bentuk geometri,

- mengenai angka, nama dan benda di sekitar dan lain sebagainya.
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang digunakan di PAUD Mutiaran Bunda Jelambar dalam mengembangkan perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun?
- Narasumber : Kegiatannya mengenali simbol-simbol geometri, membaca dan menulis dengan baik karena untuk persiapan masuk ke SD
- Peneliti : Apakah pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah efektif atau belum bu?
- Narasumber : Insya Allah sudah efektif bu, karena guru melakukan pembiasaan-pembiasaan sehingga anak sudah berkembang dengan baik
- Peneliti : Baik bu, mungkin wawancaranya sudah cukup. Terimakasih kepada kepala sekolah yaitu Ibu Tuti atas kesediaan dalam melakukan wawancara
- Narasumber : Iya mba sama-sama
- Peneliti : Assalamu'alaikum
- narasumber : Wa'alaikumsalam

Lampiran 6

FIELD-NOTE WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B TENTANG STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MUTIARA BUNDA JELAMBAR JAKARTA BARAT

W.02

- Hari / Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023
- Tempat : PAUD MUTIARA BUNDA JELAMBAR
- Narasumber : Ibu Moen Sarmunah
- Jabatan : Guru Kelas B
- Peneliti : Assalamu'alaikum, perkenalkan nama saya Widia Agnesti mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya bu, di sini saya akan meminta izin untuk melakukan penelitian serta mewawancarai ibu mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar
- Narasumber : Wa'alaikumsalam, iya mba silahkan. Saya ibu Moen Sarmunah selaku guru kelas B di PAUD Mutiara Bunda Jelambar, panggil aja bu mumun mba
- Peneliti : Langsung saja ya bu, bagaimana strategi guru yang diberikan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak?
- Narasumber : Perkembangan kognitif anak di PAUD Mutiara Bunda Jelambar bisa dikembangkan dengan baik walaupun belajarnya bertahap. Seperti awalnya dikenalkan gambar angka, huruf kemudian ditulis. Kegiatan dapat dilakukan dengan melangsungkan pembiasaan-pembiasaan seperti bernyanyi bentuk geometri, mengenal angka dan nama benda di sekitar dan lain sebagainya
- Penelitian : Mengapa strategi tersebut dipilih dan digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar?
- Narasumber : karena dari strategi yang digunakan anak akan lebih mudah mengerti dan memahami tentang mengenal

- gambar angka, huruf dan menulis dengan benar
- Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan strategi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun?
- Narasumber : Kendala itu pasti ada, ada anak yang fokus dan anak yang kurang fokus adapun ada beberapa anak yang belum mengerti dan paham. Jadi itu kendalanya mba
- Peneliti : Bagaimana caranya untuk meminimalisir kendala yang ada agar proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Jelambar?
- Narasumber : cara mengurangi kendala itu ya sebagai guru kita harus memperhatikan anak. Kalau anak masih belum mengerti kita harus menjelaskan ulang, harus sabar dan tidak boleh terburu-buru. Harus bisa membimbing anak yang belum bisa sampai bisa
- Peneliti : Baik bu, mungkin wawancaranya sudah cukup. Terimakasih kepada guru kelas B yaitu ibu Mumun atas kesediaan dalam melakukan wawancara
- Narasumber : iya mba, sama-sama
- Peneliti : Assalamu'alaikum
- Narasumber : Wa'alaikumsalam

Lampiran 7

FIELD-NOTE DOKUMENTASI









Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tahun Ajaran 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu : II/Mei/15
 Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
 Tema : Alam Semesta
 Sub tema : Matahari
 Kelompok : B
 Model pembelajaran : Klasikal

A. Tujuan

1. Anak dapat bersyukur atas Ciptaan Allah dengan benar
2. Anak dapat mengetahui manfaat dengan benar

B. Materi Pembelajaran

1. Berdiskusi tentang matahari
2. Tentang manfaat matahari
3. Menghitung gambar matahari
4. Gambar dan mewarnai matahari
5. Mengurutkan bentuk matahari dari yang besar ke yang kecil

C. Materi Pembiasaan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Memafkan dan memohon maaf

No	Pukul	Kegiatan	Alat dan Bahan
1	07.30 s/d 07.45	<i>Ice breaking</i>	-
2	07.45 s/d 09.00	Hafalan	Buku panduan
3	09.00 s/d 09.15	Kegiatan awal pembukaan, salam sapa, absensi dan apersepsi tema	Spidol, papan tulis, buku absen
4	09.15 s/d 10.00	Kegiatan inti mengenal manfaat matahari	

5	10.00 s/d 10.20	Istirahat dan makan bersama	Perlengkapan makanan dan makanan
6	10.20 s/d 11.15	Privat calistung	Buku tulis dan alat tulis
7	11.15 s/d 11.30	Kegiatan penutup <i>recalling</i> , menginfokan kegiatan besok, pemberian <i>reward</i> , doa, dan pulang	Hasil karya

D. Rencana Penilaian

No	Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Penilaian
1	Nilai Agama dan Moral	1.1	Anak dapat bersyukur atas ciptaan Allah dengan benar
2	Fisik Motorik	2.1	Anak dapat melakukan tepuk matahari dengan baik
3	Kognitif	3.8, 4.8.1	Anak dapat menulis, berhitung dan mengenal bentuk matahari
4	Bahasa	3.12, 4.12.5	Anak dapat bercerita mengenai manfaat matahari
5	Sosial Emosional	2.7.2	Anak dapat menyesuaikan diri saat mengerjakan tugas
6	Seni	2.4.1	Anak dapat menghargai tugas yang diberikan guru



Hjh. Tutu Setiawan, S. Pd.

Guru kelompok B

Onesh
(MOen Sar munda)

Lampiran 9

LEMBAR PENILAIAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

PAUD MUTIARA BUNDA JELAMBAR

LEMBAR PENILAIAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

PAUD MUTIARA BUNDA JELAMBAR

NO	Nama Murid	Berpikir logis											
		Mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran				Mengenal pola ABCD-ABCD				Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Adeeva Putri			✓				✓				✓	
2	Adibah Bassamah			✓				✓				✓	
3	Alif Yasa Ibrahim			✓				✓				✓	
4	Anugrah Meidina Riana			✓				✓				✓	
5	Aqilla Quenna Humaira				✓				✓			✓	
6	Arkanel Fairuz			✓				✓				✓	
7	Arsyila Putri			✓				✓				✓	
8	AssifaRamadhana Rizki			✓				✓					✓
9	Assyifa Zahra Ramadhani			✓				✓					✓



10	Behira Beyza			✓			✓				✓	
11	Elzio Raffasya Putra			✓			✓				✓	
12	Farrel Kenzie Hamizan			✓			✓				✓	
13	Fitri Aulia			✓			✓				✓	
14	Hamizan Pranajaya Agni				✓			✓			✓	
15	Isyifa Azzahra		✓				✓				✓	

KETERANGAN PENILAIAN

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui



Hj. Tutu Setiawati / S. Pd.

Guru Kelompok B

(Moen Sarmunah)

Lampiran 10

PROGRAM SEMESTER -2/TAHUN AJARAN 2022-2023

PAUD MUTIARA BUNDA

No.	TEMA	SUBTEMA	KOPETENSI DASAR	WAKTU
1	Kendaraan	1. Macam-macam kendaraan darat 2. Macam-macam kendaraan laut 3. Macam-macam kendaraan udara 4. Bagian kendaraan 5. Aturan lalu lintas 6. Tempat pemberhentian 7. Pengemudi kendaraan	1.2, 2.3, 2.5, 2.6, 2.8, 3.3, 3.4, 3.6, 3.7, 3.12, 3.15, 4.3, 4.4, 4.6, 4.7, 4.12, 4.15	5 minggu
2	Negaraku	1. Pulau Indonesia 2. Symbol negara 3. Pemimpin negara 4. Tempat bersejarah 5. Pahlawan Indonesia 6. Hari besar Indonesia	1.2, 2.9, 2.12, 3.3, 3.5, 3.6, 3.7, 3.11, 3.12, 4.3, 4.5, 4.6, 4.7, 4.11, 4.12	4 minggu
3	Budayaku	1. Pakaian adat 2. Rumah adat 3. Makanan tradisional 4. Kesenian tradisional 5. Mainan tradisional	1.2, 2.3, 2.8, 2.9, 3.3, 3.6, 3.7, 3.9, 3.12 4.3, 4.6, 4.7, 4.9, 4.12	4 minggu
4	Alam Semesta	1. Benda langit 2. Gejala alam	1.1, 2.3, 2.8, 2.12, 3.3, 3.6, 3.8, 3.15 4.3, 4.6, 4.8, 4.15	4 minggu
Total				17 minggu

Lampiran 11

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)**PAUD MUTIARA BUNDA****TAHUN AJARAN 2022-2023**

NO	BULAN	PROGRAM/KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Juli 2022 (Tahun Ajaran Baru)	<p>Proses penerimaan murid baru tahun ajaran 2022-2023</p> <p>Mengenal lingkungan sekolah :</p> <p>A. pertemuan awal tahun kegiatan baru dengan orang tua murid:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengetahui manajemen sekolah dan SDM sekolah 2) Pengenalan visi, misi dan program kerja sekolah 3) Mengkonfirmasi peraturan sekolah 4) Tanya jawab dan ramah tamah <p>B. Hari Nasional Anak</p> <p>C. Pembelajaran Efektif Tema Diri Sendiri</p>		
2	Agustus 2022	<p>A. Pembelajaran tema diri sendiri</p> <p>B. Pemeriksaan Kesehatan dan Vitamin A</p> <p>C. Pesta Hari Kemerdekaan Indonesia, Lomba anak-anak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pawai 2) Fashion show : pakaian daerah 3) Lomba 17 Agustusan <p>D. Pembelajaran tema lingkunganku</p> <p>E. Idul Adha 14439 H :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membagikan potongan hewan kurban kepada mereka yang membutuhkan 		

		<p>2) Panggung boneka : kisah yang berhubungan dengan Idul Adha</p> <p>F. Puncak tema diri sendiri</p>		
3	September 2022	<p>A. Pembelajaran tema lingkunganku</p> <p>B. Parenting “Masa Emas (<i>Golden Age</i>) anak usia dini”</p> <p>C. Mengikuti imunisasi campak ke posyandu</p> <p>D. Menu sehat</p> <p>E. Puncak lingkunganku :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan menanam tanaman di halaman sekolah 2) Minitrip keliling lingkungan sekolah 		
4	Oktober 2022	<p>A. Pemeriksaan Kesehatan gigi oleh puskesmas</p> <p>B. Pembelajaran tema tumbuh-tumbuhan</p> <p>C. Parenting “disiplin positif”</p> <p>D. Pengenalan PHBS</p> <p>E. Latihan manasik haji</p> <p>F. Puncak tema tanaman menanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan secara sederhana arti tanaman obat 2) Menjelaskan manfaat tanaman obat 3) Minum minuman yang terbuat dari tanaman obat (dibuat oleh POMG) 		
5	November 2022	<p>A. Pembelajaran tema binatang</p> <p>B. Peringatan hari pahlawan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dongeng tentang pahlawan 2) Pemutaran film pahlawan <p>C. Parenting “pentingnya kebutuhan gizi pada anak</p>		

		usia dini” D. Peringatan hari guru : 1) Menyanyikan lagu dan memberikan guru bunga 2) Membacakan surat yang dibuat untuk guru		
6	Desember 2022	A. Puncak tema binatang :pergi ke kebun binatang B. Perayaan hari ibu C. Program parenting “mendidik anak di ERA Digital D. Pembagian laporan perkembangan anak semester 1 dan pameran hasil karya anak		
LIBUR SEMESTER 1				
7	Januari 2023	A. Pembelajaran tema kendaraan B. Parenting “peran ayah dalam pengasuhan		
8	Februari 2023	A. Puncak tema kendaraan B. Fieldtrip ke kidzania C. Pemeriksaan DDTK dan pemberian vitamin A D. Pembelajaran tema negaraku E. Parenting “managemen konflik”		
9	Maret 2023	A. Puncak tema negaraku B. Pembelajaran tema budayaku C. Parenting “mendidik dengan cinta”		
10	April 2023	A. Puncak tema budayaku B. Pembelajaran tema alam semesta C. Hari kartini : karnaval pakaian adat D. Parenting “mengenal cara belajar dan potensi anak”		
LIBUR PUASA				
11	Mei 2023	A. Percobaan sains gunung Meletus B. Puncak tema alam semesta : d=fieldtrip ke planetarium		

LIBUR LEBARAN				
		C. Parenting “metode calistung yang tepat pada anak usia dini”		
12	Juni 2023	A. Halal bihalal B. Persiapan perpisahan dan pameran hasil karya C. Pembagian laporan perkembangan anak dan Informasi daftar ulang siswa D. Perpisahan dan pameran hasil karya anak		
LIBUR SEMESTER 2				

Lampiran 12**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. DATA DIRI**

Nama : Widia Agnesti
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 06 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Suka Jaya 2, Rt. 003/Rw. 007, No. 24a,
Jelambar, Grogol Petamburan Jakarta Barat.
Nomor Hp : 085946415584
E-mail : widia3439@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Tajul 'Ulum Jelambar, alumni 2004
2. SDN 09 Pagi Jelambar, alumni 2011
3. SMP Walisongo Karangmalang, alumni 2014
4. SMK Walisongo Karangmalang, alumni 2017
5. UIN Raden Mas Said Surakarta, alumni 2023

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 29 Agustus 2023



Widia Agnesti